

**KEPERCAYAAN RAKYAT DI DESA TALANG DONOK  
KECAMATAN TOPOS KABUPATEN LEBONG  
(ANALISIS FOLKLOR SEBAGIAN LISAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**EVA SULASTRI  
NIM: 19541010**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*


Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari **Eva Sulastri** yang berjudul **"Kepercayaan Rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor Sebagian Lisan)"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, 2 - 2 2023

Pembimbing I

  
Ummul Khair, M. Pd.  
NIP. 196910211997022 001

Pembimbing II

  
Zelvi Iskandar, M. Pd.  
NIDN. 2002108902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 47 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/03 /2023

Nama : Eva Sulastri  
Nim : 19541010  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul : Kepercayaan Rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor Sebagian Lisan)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Febuari 2023


Pukul : 11.00-12:30 WIB

Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**


Ketua,

  
**Ummul Khair, M. Pd.**  
NIP. 19691021 199702 2 001

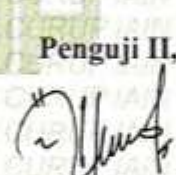
Sekretaris,

  
**Zelvi Iskandar, M. Pd.**  
NIDN. 2002108902


Penguji I,

  
**Dr. H. Maulidi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002

Penguji II,

  
**Agita Misriani, M. Pd.**  
NIP. 19890807 201903 2 007

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : **Eva Sulastri**

Nomor Induk Mahasiswa : 19541010

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : **Tadris Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 1 Febuari 2023

Penulis



**Eva Sulastri**

**Nim. 19541010**

## **MOTO**

*“Jika Kamu Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar  
Maka Kamu Harus Sanggup Menahan Perihnya  
Kebodohan.”*

*”Memangla Sangat Sulit Untuk Bersabar, Tetapi Dari  
Kesabaran Itulah Kita Mendapatkan Sesuatu Yang Kita  
Harapkan.”*

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karyaku ini untuk:*

1. Untuk orang yang sangat istimewa di dalam hidupku Bak Sakiril Aksa dan Mak Rina Riyanti, yang telah banyak sekali berkorban untukku baik untaian doa-doa, materi, motivasih, untuk Mak dan Bak semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan untukku.
2. Adek tersayangku Gusti Mirranda terima kasih kau selalu memotivasiku, selalu mendoakanku, dan selalu menemani disetiap langkahku setiap harinya. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
3. Terima kasih kepada pembimbing I bunda Ummul Khair, M. Pd., yang banayk meluangkan waktu untuk membimbing aku di selah-selah kesibukan. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
4. Terima kasih kepada pembimbing II bunda Zelvi Iskandar, M. Pd., yang telah banyak meluangkan waktu untuk selalu membimbing aku sampai selesai. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
5. Teman-teman seperjuangan dari program studi Tadris Bahasa Indonesia kelas 8B yang selalu memotivasi, semoga Allah akan membalas kebaikan kalian
6. Teman-temanku, Sahrul Hidayat, Gita Hartina, Elvira Sasmita, Reti Sandari dan Yopi Merlina, terimakasih kalian selalu mendampingi setiap perjalanku susah maupun senang, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

7. Terima kasih kepada sahabatku yang paling spesial Vina Warohma yang selalu menemani setiap perjalanan skripsiku yang selalu memarahiku supaya gesit dalam hal apapun, semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
8. Terima kasih untuk semua keluargaku yang telah banyak mendoakanku, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian semua.
9. Almamater tercintaku.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarokatum*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **”Kepercayaan Rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor Sebagian Lisan)”** selesai disusun. Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta para sahabatnya yang setia, dengan perjuangan mereka kita dapat memperoleh petunjuk didasarkan tauladan akhlak, ketinggian budi pekerti yang telah dicontohkan dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia, sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.



4. Zelvi Iskandar, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak sekali memberikan nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Ifnaldi, M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis masih menempuh pendidikan.
6. Seluruh dosen terkhusus dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah mengajar dan mendidik selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta mamfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. *Amiin Yaa Robbal`Alamiin.*

***Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarrakatuh***

Curup, 1 Februari 2023

Penyusun

**Eva Sulastri**

**Nim. 19541010**

## ABSTRAK

# KEPERCAYAAN RAKYAT DI DESA TALANG DONOK KECAMATAN TOPOS KABUPATEN LEBONG (ANALISIS FOLKLOR SEBAGIAN LISAN)

Oleh

Eva Sulastri

19541010

Penelitian ini berawal dari adanya faktor turun-temurun dari nenek moyang dalam kepercayaan rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk takhyul, makna yang terkandung dalam bentuk takhyul, fungsi dari masing-masing bentuk takhyul dan nilai-nilai yang bertentangan dengan takhyul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Data diambil pada 27 Desember 2022 sampai 27 Maret 2023. Metode yang digunakan adalah teknik observasi (*observation*), teknik wawancara (*interview*), dan teknik dokumentasi (*documentation*). Hasil penelitian ini, antara lain (1) takhyul larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi dan kanak-kanak; (2) takhyul tentang tubuh manusia dan obat-obatan rakyat; (3) takhyul tentang rumah dan pekerjaan rumah tangga; (4) takhyul tentang perjalanan dan perhubungan; (5) takhyul tentang cinta, pacaran dan menikah; (6) takhyul tentang kematian dan adat pemakaman; (7) takhyul mengenai alam gaib. Salah satu contoh takhyul yang saya temui adalah Ibu yang baru melahirkan dilarang menyapu. Makna takhyul tersebut adalah akan mengalami sakit kepala dan darah putih naik ke kepala, sedangkan fungsinya adalah melarang, serta nilai-nilai yang bertentangan dengan takhyul ini adalah nilai agama Islam.

**Kata Kunci:** *Kepercayaan Rakyat, Analisis Folklor Sebagian Lisan, dan Takhyul*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Mamfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAR TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Folklor .....	10
2. Kepercayaan Rakyat (Takhyul) .....	13
3. Fungsi Kepercayaan Rakyat .....	16
4. Nilai Yang Bertentangan Dengan Agama Dalam Kepercayaan Rakyat.....	17
5. Faktor-Faktor Terjadinya Kepercayaan Rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.....	19
B. Penelitian Relean.....	21
C. Kerang Konseptual.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Data Dan Sumber Data.....	27
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

G. Teknik Keabsahan Data .....	38
--------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

A. Profil Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong .....	40
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan .....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	89
B. Saran-Saran .....	90

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1</b> Kerangka Konseptual .....	25
<b>Tabel 3.1</b> Tabel Obserasi.....	30
<b>Tabel 3.2</b> Tabel Wawancara.....	32
<b>Tabel 3.3</b> Tabel Dokumentasi .....	34
<b>Tabel 4.1</b> Struktur Organisasi Desa.....	44
<b>Tabel 4.2</b> Struktur Organisasi Permusyawaratan Desa Talang Donok .....	45
<b>Tabel 4.3</b> Keadaan Sosial .....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Folklor merupakan suatu bentuk pola yang terbentuk dari masyarakat yang awalnya berpatokan kepada budaya lisan. Budaya lisan juga bisa kita gunakan sebagai alat pertukaran informasi yang bisa digunakan banyak orang, dan folklor juga bisa kita kembangkan di masyarakat. Rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong memiliki kepercayaan yang diturunkan oleh nenek moyangnya. Kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun tersebut berupa bentuk lisan. Atau dikenal dengan istilah folklor sebagian lisan.<sup>1</sup>

Folklor sebagian lisan merupakan suatu folklor yang memiliki bentuk yang merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan. Salah satu bentuk folklor sebagian lisan adalah kepercayaan rakyat (takhayul). Kepercayaan rakyat, misalnya yang banyak orang-orang “modern” sebut sebagai takhyul itu, terdiri dari pernyataan yang bersifat lisan ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna gaib, seperti tanda salib bagi orang Kristen Katolik yang dianggap dapat melindungi seseorang dari gangguan hantu, atau ditambah dengan membawa rezeki, seperti batu-batu permata tertentu. Namun, dapat kita

---

<sup>1</sup> James Danandjaja, *Folklor Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994), h. 21-22

ketahui bahwa dalam suatu rakyat itu memiliki kepercayaan masing-masing dan suatu kebudayaan yang mereka berikan secara turun-temurun.<sup>2</sup>

Folklor merupakan suatu kebudayaan yang dilakukan secara turun-temurun, sedangkan secara tradisional dapat kita bedakan dalam berbagai bentuk, misalnya lisan maupun gerakan isyarat, tetapi kebudayaan biasanya juga berasal dari generasi ke generasi. Selain itu, folklor jenis ini biasanya dari mulur kemulut, jadi dapat disimpulkan bahwa folklor itu perwujudan sebuah budaya yang diwariskan.<sup>3</sup>

Takhayul ini bermanfaat dalam kehidupan rakyat, seperti ungkapan untuk menyampaikan perintah. Salah satu Kecamatan Topos Kabupaten Lebong yang memiliki takhayul adalah Rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Takhayul adalah satu kepercayaan terhadap sesuatu yang tidak benar atau mustahil. Takhayul merupakan mitos atau sesuatu yang tidak nyata. Takhayul ada dalam bentuk cerita-cerita yang tidak jelas asal usulnya. Takhayul merupakan kepercayaan dari nenek moyang yang belum dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal pada Minggu, 16 Oktober 2022 diperoleh informasi bahwa kentalnya kepercayaan rakyat terhadap

---

<sup>2</sup> Machfud Muhammad. "Kepercayaan Sebagian Lisan Masyarakat Desa Kraton (Kajian Folklor Sebagian Lisan)." *Jurnal Patriot Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1.1 (2022), h. 1-10.

<sup>3</sup> *Ibid*,9

<sup>4</sup> Abdulah Al-Wasaf, *Pokok-Pokok Keimanan*, (Bandung, Trigenda Karya, 1994), h.243



Takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.<sup>5</sup> Dari hasil wawancara dengan Ketua Kutai di desa tersebut, terungkap bahwa Takhayul juga sangat dipercayai oleh rakyat Talang Donok karena sudah menjadi tradisi turun-temurun dari nenek moyang.

Rakyat Desa Talang Donok banyak memandang takhayul-takhayul sebagai sesuatu yang memudahkan hajat mereka bahkan keinginan mereka. Kemudian, narasumber juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa takhayul yang dipercayai oleh rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong seperti, (1) rakyat mempercayai dukun; (2) anak gadis duduk di depan pintu; (3) meminta kepada tebing keramat; (4) jimat gelang 3 warna; (5) dilarang keluar magrib; (6) memasang batang daun batang jeruk, sarang tawon, ijuk, dan sebotol air dan di atas pintu utama ketika hamil; (7) mengucapkan (istabik meak ne' naok) ketika berkunjung ke tempat asing; (8) bakar kemenyan untuk izin pada roh-roh yang telah meninggal; (9) metes sudut dalen( metong sudut jalan); (10) ketok buk (mengetok rambut); (11) melaksanakan kenduri yang dipercayakan sebagai pelindung ketika ada acara.<sup>6</sup>

Takhayul-takhayul seperti yang dijelaskan narasumber di atas, bagi orang Barat dan orang yang berpendidikan dianggap pandir, tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat

---

<sup>5</sup> Akil (Ketua Kutai), *Obsevasi Awal*, Tanggal 16 Oktober 2022, Pukul 13: 00 WIB

<sup>6</sup> *Ibid.*

dipertanggungjawabkan.<sup>7</sup> Hal itu dikarenakan takhyul mengandung arti merendahkan atau menghina. Takhayul juga bisa menyebabkan pelakunya berada di jalan sesat. Bagi orang barat takhayul juga sudah mulai dihilangkan, seperti kepercayaan terhadap dukun. Namun dalam prosesnya tidaklah gampang tetapi, seiringnya waktu hal tersebut bisa ditinggalkan.

Hal di atas berbanding terbalik dengan rakyat tersebut di Desa Talang Donok. Rakyat di desa ini masih mempercayai takhayul-takhayul karena sudah menjadi tradisi, dan memiliki makna yang rakyat tersebut percayai. Rakyat Desa Talang Donok, baik dari kalangan tua maupun muda mempercayai bahwa takhayul memiliki kekuatan gaib. Selain itu rakyat juga menganggap bahwa takhayul perlu dilestarikan karena bagian dari identitas daerah.

Takhayul dianggap sebagai suatu perbuatan yang salah, yang mengajak pada kesesatan dan menyimpan dari nilai ajaran islam. Penelitian tentang takhyul ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. *Pertama*, penelitian tentang “Kepercayaan Sebagian Lisan Masyarakat Desa Kraton (Kajian Folklor Sebagian Lisan),” oleh M. Machfud, sugianti, Suwadi. Hasil dari penelitian ini ada 2, yaitu (1) yang di dalamnya terdapat kategori: (a) bagi ibu hamil; (b) bagi anak-anak; (c) tubuh dan obat-obatan; (d) rumah dan keluarga; (e) perjalanan; (f) jodoh; (g) tanda dan simbol; selanjutnya (2) Kepercayaan terhadap benda dan

---

<sup>7</sup> James Danandjaja, *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain Lain*, (Jakarta: Pt Pustaka Utama Grafitri,1994), h. 153.

tempat yang dikramatkan antar lain; (a) tongar atau tali pengikat kepala sapi; (b) sepatu kuda atau tapalkuda; (c) sucon bambu; (d) alang-alang; (e) bola api (pulung); (f) kolam ikan peninggalan belanda.<sup>8</sup>

*Kedua*, penelitian tentang “Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat”, oleh Harry Andheska. Hasil dari penelitiannya ini menunjukkan bahwa di Desa Luar Salido suatu ungkapan kepercayaan rakyat tidak hanya mempunyai satu fungsi saja bahkan bisa lebih fungsi utama kepercayaan rakyat atau di sebut juga dengan pantangan-pantangan orang tua-tua bagi masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari adalah untuk menyampaikan pesan, maksud hati, perasaan dan keinginan si penutur pada lawan tuturnya yang menggunakan bahasa dengan mengandung arti kiasan atau magis yang sifatnya saling menghargai.<sup>9</sup>

*Ketiga*, penelitian tentang “Ungkapan Kepercayaan (Takhayul) Masyarakat Suku Bugis Di Sebatik Timur Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara (Kajian Folklor), oleh Arvindy Dewi Ugustini, Rita Kumala Sari dan Siti Fathonah. Hasil dari penelitian ini berupa menentukan makna-makna takhayul yang berada di suku Bugis, dan fungsi-fungsi takhyul yang berada di suku Bugis itu sebagai mendidik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Machfud, Muhammad. "Kepercayaan Sebagian Lisan Masyarakat Desa Kraton (Kajian Folklor Sebagian Lisan)." *Jurnal Patriot Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.1 (2022): 1-10.

<sup>9</sup> Andheska, Harry, "kearifan lokal masyarakat minangkabau dalam ungkapan kepercayaan rakyat." *Basindo* 2.1 (2018), h. 22-28.

<sup>10</sup> Agustini, Arvindy Dewi. "ungkapan kepercayaan (takhayul) masyarakat suku bugis di sebatik timur kabupaten nunukan kalimantan utara (kajian folklor)." *Jurnal Imbaya* 1.1 (2019)

*Keempat*, penelitian tentang “Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Tentang Kehamilan, Masa Bayi, dan Kanak-Kanan Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo.” oleh Hasamuddin Ws. Hasil dari penelitian ini berupa (1) nilai tradisi Minangkabau wilayah adat luhak nan tigo yang memiliki pengetahuan tentang alam yang nyata dan alam taknyata dan hubungan sebab-akibat; (2) nilai tradisi Minangkabau wilayah adat luhak nan tigo dalam hal mendidik dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada generasi-generasi penerusnya dilakukan sejak masih di dalam kandungan dengan mengutamakan pendekatan contoh atau ketauladanan; (3) nilai tradisi Minangkabau wilayah adat luhak nan tigo yang menjadikan keluarga sebagai hasil pendidikan.<sup>11</sup>

*Kelima*, penelitian tentang “Kepercayaan Rakyat Seputar Alam di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”, oleh Nomanza perli. Adanya hasil dari penelitian ini menunjukkan 20 (dua puluh) jenis folklor tentang kepercayaan rakyat seputar alam. Berdasarkan analisis fungsi maka dari 20 data kepercayaan rakyat tersebut terdapat 6 (enam) kepercayaan rakyat sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat cermin angan-angan suatu kolektif, 13 (tiga belas) kepercayaan rakyat sebagai alat pendidikan anak dan 1 (satu) sebagai alat

---

<sup>11</sup> Hasanuddin, W.S.”*Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Tentang Kehamilan, Masa Bayi, Dan Kanak-Kanan Masyarakat Minangkabau Wilayah Luhak Nan Tigo.*” *Kembara : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1.2 (2015). H, 198-204.

pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi anggota kolektifnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait kepercayaan rakyat (takhayul) dengan judul **“Kepercayaan Rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor Sebagian Lisan)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat di pahami dengan jelas maka, peneliti harus memfokuskan kepada satu masalah. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk, makna, dan fungsi takhayul serta nilai yang bertentangan dengan takhayul.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam bentuk takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong?
3. Bagaimanakah fungsi dari masing-masing bentuk takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong?

---

<sup>12</sup> Nomanza, Perli. *Kepercayaan Rakyat Seputar Alam Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembak Gumanti Kabupaten Solok Diss*, Universitas Andalas, 2021.

4. Apa saja nilai-nilai yang bertentangan dengan takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang di lakukan penulis di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong:

1. Untuk mengetahui bentuk takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam bentuk takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
3. Untuk mengetahui fungsi dari masing-masing bentuk takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
4. Untuk mengetahui nilai-nilai yang bertentangan dengan takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mamfaat Teoritis
  - a. Sebagai subangsih pengetahuan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi penulisan dan para pembaca
  - b. Sebagai bahan pijakan penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini

- c. Penelitian ini diharapkan agar dapat menambahkan Khasana keilmuan tentang “Kepercayaan Rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor Sebagian Lisan)”.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran tentang pentingnya “Kepercayaan Rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor Sebagian Lisan)”
- b. Bagi peneliti diharapkan agar dapat memberikan kontribusi “Kepercayaan Rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor Sebagian Lisan)”.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca pada umumnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Folklor

Folklor adalah salah satu bentuk kebudayaan yang masih di jaga dan dilestarikan oleh masyarakat yang memiliki. Kemudian folklor merupakan suatu kebudayaan dalam suatu kelompok yang tersebar. Folklor juga diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang folklor juga diturunkan bisa dari lisan maupun dengan menggunakan gerakan isyarat. Sebaliknya, menurut ahli folklor yang berada di Amerika Serikat Brunvard mengelompokkan folklor menjadi tiga macam di antaranya sebagai berikut: (1) folklor sebagian lisan (2) folklor lisan (3) folklor bukan lisan.<sup>13</sup>

Folklor adalah mengindonesiakan kata inggris *folklore*. Kata ini adalah kata majemuk yang berasal dari dua kalimat diantaranya adalah kata dasar *folk* dan *lore*, *folk* merupakan kolektif sedangkan menurut Alan Dundes, *folk* merupakan sekelompok manusia yang mempunyai ciri-ciri fisik, sosial, dan kebudayaan yang dapat kita bedakan dari berbagai kelompok-kelompok lainnya. Maksud dari ciri pengenal itu adalah misalnya seperti warna kulit, rambut, mata pencarian, bahasa, taraf pendidikan dan agamanya yang sama. Tetapi yang harus penting didalam folklor ini adalah mereka memiliki suatu

---

<sup>13</sup> Purnani, Siwi Tri. *Nilai Budaya Dalam Folklor Lisan Di Kabupaten Jember*. Fkip E-Proceeding (2019), h, 255-262.

tradisi dan kebudayaan yang mereka wariskan secara turun-temurun budaya itu berasal dari nenek moyang.<sup>14</sup>

“Kemudian folklor adalah sebuah cabang ilmu antropologi, dari penelitian folklor kita dapat melihat kebudayaan dalam suatu bangsa sebelum adanya pengaruh dari warga asing, misalnya seperti pandangan, kepercayaan, adat istiadat dan cara berpikir manusia. Folklor adalah sebuah pandangan sebagai bentuk pendekatan yang penting dalam suatu nusantara. Sedangkan menurut KBBI folklor adalah suatu adat istiadat tradisional seperti cerita rakyat yang di wariskan secara turun temurun dari nenek moyang tetapi tidak di bukukan.”<sup>15</sup>

a. Jenis-Jenis Folklor

Pada folklor itu terdapat tiga jenis folklor sebagian lisan, folklor lisan dan folklor bukan lisan itu semua adalah hasil dari klasifikasi antara yang paling mendasar dari pada bentuk folklor yang secara umum.

1. Folklor sebagai lisan

Folklor sebagai lisan merupakan suatu folklor yang memiliki bentuk bercampuran unsur suatu lisan dan bukan lisan. Kepercayaan rakyat, misalnya, yang oleh orang “modern” sering disebut takhayul itu, terdiri dari pertayaan bersifat lisan ditambahkan dengan gerakan isyarat yang dianggap mempunyai makna gaib, seperti tanda salib pada orang Kristen Katolik yang dianggap dapat melindungi seseorang dari gangguan hantu, atau ditambahkan dengan benda material yang dianggap berkhasiat untuk melindungi diri atau dapat membawa rezeki, seperti batu-batu permata tertentu. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong dalam kelompok

---

<sup>14</sup> Mana, Lira Hayu Afdetis. *Buku Ajar Mata Kuliah Folklor*. Deepublish, 2018.

<sup>15</sup> Desi anwar, *kamus besar bahasa indonesia*, (suyabaya: amelia surabaya, 2015), h.144

besar ini, selain kepercayaan rakyat, adalah permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat istiadat, upacara, pesta rakyat, dan lain-lain.

## 2. Folklor lisan

Folklor lisan merupakan suatu folklor yang mempunyai bentuk memang betul-betul murni. Seperti bentuk-bentuk (*genre*) folklor yang termasuk ke dalam suatu kelompok besar ini diantara lainnya (a) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan dan titel kebangsawanan, (b) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah dan pemeo, (c) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki, (d) puisi rakyat seperti pantun, gurindam dan syair, (e) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng dan (f) nyayian rakyat.

## 3. Folklor bukan lisan

Folklor bukan lisan merupakan suatu folklor yang memiliki bentuk bukan lisan, walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Kelompok besar ini dapat dibagi menjadi dua subkelompok, yakni yang material dan yang bukan material. Bentuk-bentuk folklor yang tergolong yang material antara lain: arsitektur rakyat (bentuk rumah asli daerah, bentuk lumpung padi dan sebagainya), kerajinan tangan rakyat, pakaian dan perhiasan tubuh adat, makanandan minuman rakyat, dan obat-obatan tradisional. Sedangkan yang termasuk yang bukan material antara lain gerak isyarat tradisional (*gesture*). Bunyi isyarat untuk komunikasi rakyat (kentongan tanda bahaya di Jawa atau bunyi gendang untuk mengirim berita seperti yang dilakukan di Afrika) dan musik rakyat.

## 2. Kepercayaan Rakyat (Takhayul)

Kepercayaan rakyat atau sering disebut juga itu adalah “takhayul”, sedangkan bagi orang berpendidikan Barat dianggap sederhana bahkan pandir, karena tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan. Takhayul juga mengandung arti merendahkan atau bisa disebut juga menghina, maka ada ahli folklor modern lebih senang mempergunakan istilah kepercayaan rakyat (*folk belief*) atau keyakinan rakyat dari pada “takhayul” hanya berada di angan-angan saja ( sebenarnya tidak ada) .

Walaupun sudah dihindari dalam pemakaian istilah takhayul, dan lebih banyak dipergunakan istilah kepercayaan rakyat, namun bagi orang awam, yang berpendidikan barat, tetap masih memandang rendah kepercayaan rakyat. Hal ini disebabkan mereka menganggapnya tidak modern dan bodoh. Sikap ini menurut ahli folklor sudah tentu tidak dapat dibenarkan.

### a. Takhayul

Takhayul itu berasal dari kata khayal yang memiliki arti apa yang sudah tergambar pada diri seseorang yang sudah mengenai suatu hal baik dalam keadaan tubuh yang sudah atau bisa juga sedang bermimpi. Takhayul berupa sejenis mitos, memiliki sesuatu yang tidak nyata. Takhayul merupakan cerita-cerita yang belum jelas asal-usulnya atau bisa disebut cerita yang masih dalam mimpi cerita yang bisa disebut sebagai cerita yang belum bisa masuk akal pikiran. Sedangkan dalam kalimat lain, takhayul itu

merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki manusia terhadap makhluk gaib, yang memiliki kepercayaan yang didasarkan kecerdikan akal sehat saja, melaikan bukan dari sumber islam.<sup>16</sup> Takhayul merupakan suatu kepercayaan yang berasal dari nenek moyang yang sampai saat ini belum dapat dibuktikan dengan suatu apapun ataupun secara ilmunapun belum bisa dibuktikan. Adapun dalam bahasa Arab takhayul juga merupakan suatu yang memiliki makna sebagai rekaan, persangkaan, dan hayalan. adapun menurut istilah takhayul itu merupakan suatu kepercayaan terhadap benda-benda gaib, yang didasarkan dalam kecerdikan akal tidak didaskan oleh sumber islam.<sup>17</sup>

Takhayul kalau kita lihat dari sumber ajaran banyak mempercayai bahwa semua sesuatu yang kita mintai dari orang-orang gaib itu mempunyai kekuatan yang bisa mempegaruhi keberhasilan atau kegagalan manusia dan dapat mempegaruhi kehidupan manusia. Sedangkan pengaruh takhayul dikalangan masyarakat juga sangat memberikan pengaruh negatif karena kalau masyarakat mempercayai dengan sepenuh hati akan memberikan jalan sesat.<sup>18</sup>

#### b. Jenis-jenis Takhayul

Jenis-jenis takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong terdapat empat jenis di antaranya sebagai berikut;

---

<sup>16</sup> Abdullah Al-Wasaf, *Fokok-Fokok Keilmuan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), h.43

<sup>17</sup> *Ibid*, 44

<sup>18</sup> Poeradisastra, *Sumbangan Ilmu Pengetahuan Terhadap Islam*, (Jakarta: Girimukti Pustaka, 1981), h 78.

1. Takhayul di sekitar lingkungan kehidupan manusia ini tergolong menjadi 7 di antaranya sebagai berikut;<sup>19</sup> (a) larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi, dan kanak-kanak; (b) takhayul tentang tubuh manusia, obat-obatan rakyat; (c) takhayul tentang rumah, dan pekerjaan rumah tangga; (d) takhayul tentang mata pencarian, hubungan sosial; (e) takhayul tentang perjalanan, perhubungan, (f) takhayul tentang cinta, pacaran, dan menikah; (g) takhayul tentang kematian dan adat pemakaman.<sup>20</sup>

2. Takhayul mengenai alam gaib, jenis takhayul seperti ini juga ada di rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, takhayul ini berisi tentang larangan dan nasihat. Larangan ini juga muncul sebagai sebab akibat yang dapat menakuti rakyat supaya tidak melanggar larangan tersebut. Sedangkan nasihat dalam takhayul juga berisi tentang ajaran supaya seseorang mengikuti suatu ajaran yang ada di rakyat Talang Donok.

3. Takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia, takhayul jenis ini juga menjelaskan bahwa tentang tanda atau suatu gejala alam yang terjadi di kehidupan rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

4. Takhayul mengenai suatu tafsir mimpi, jenis takhayul ini juga merupakan suatu takhayul yang berisi tentang pemberitahuan suatu mimpi yang bisa

---

<sup>19</sup> Juwita, Resi, Hasanuddin WS And Novita Juita, *Struktur Dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masa Bayi Dann Kanak-Kanak Di Kenagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.*” Jurnal Bahasa Dan Sastra 2,3 (2014), H.27-43.

<sup>20</sup> Arianti indah, *nilai-nilai pendidikan takhayul masyarakat desa montong terep kecamatan praya kabupaten lombok tengah kaitanya dengan pembelajaran sastra di smp.* 2018 phd theis. Universitas matara.

menafsirkan tentang datangnya rizki, kematian, musibah, dan kegelisahan yang telah di alami oleh suatu keluarga.

### **3. Fungsi Kepercayaan Rakyat (Takhayul)**

Takhayul juga memiliki fungsi-fungsi dalam kepercayaan rakyat (takhayul) adapun fungsinya di antaranya sebagai berikut:

#### **1. Mempertebal Emosi Keagamaan dan Keyakinan**

Kepercayaan rakyat yang memiliki fungsi mempertebal emosi dalam keagamaan dan keyakinan yang memiliki hubungan dengan hal gaib. Hal ini juga banyak rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong banyak mempercayai bahwa disekeliling mereka banyak makhluk-mahluk gaib yang berasal dari jiwa-jiwa orang yang sudah mati, dan manusia juga takut akan krisik-krisik dalam hidupnya, atau manusia yakin adanya gejala-gejala yang tidak dapat diterangkan oleh dan dikuasai oleh akal sehat dan juga banyak rakyat mempercayai bahwa adanya makhluk gaib atau kekuatan sakti dalam alam, yang sudah di hinggapi emosi dalam kesatuan rakyat yang tidak bisa diterangkan dan dikuasai oleh akal sehat.

#### **2. Sistem Proyeksi Khayalan**

Fungsi dari kepercayaan rakyat (takhayul) di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong ada namanya fungsi proyeksi khayalan, dimana fungsi ini berasal dari halusinasi seseorang, yang sedang mengalami gangguan jiwa, dalam bentuk makhluk-mahluk gaib.



### 3. Melarang

Fungsi dari melarang dalam kepercayaan rakyat ini adalah sesuatu larangan, biasanya disampaikan secara langsung supaya tidak ada akibat yang buruk bagi rakyat.<sup>21</sup> Biasanya disampaikan secara langsung maupun berupa kata kiasan yang memiliki makna tersirat.

### 4. Nilai yang Bertentangan dengan Agama dalam Kepercayaan Rakyat (Takhayul)

Takhayul merupakan perbuatan yang bertentangan dengan nilai agama islam. Adapun ayat yang menjelaskan tentang takhayul ini yaitu terdapat pada surah Ali-Imran ayat 94 yaitu:

فَمَنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

*“Maka barangsiapa mengada-adakan kebohongan terhadap Allah setelah itu, maka mereka itulah orang-orang zalim”*<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa takhayul merupakan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai agama islam. Dari ayat ini terdapat penjelasan bahwa mengada-adakan sesuatu atau kebohongan terhadap Allah merupakan suatu perbuatan yang zalim. Jadi sudah jelas perbuatan takhayul ini merupakan suatu perbuatan yang zalim yang diada-adakan oleh pemikiran manusia yang disebabkan oleh

---

<sup>21</sup> Hairunnisa, Hairunnisa, Et Al. "Struktur Dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Mata Pencapaian Dan Hubungan Sosial Kelurahan Bungus Timur Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang." Jurnal Bahasa Dan Sastra 5.2 (2018): 1-12.

<sup>22</sup> Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 94

perbuatan yang turun temurun dari nenek moyang oleh karena itu takhyul ini sangat dilarang dalam agama islam.

Adapun nilai-nilai yang bertentangan dengan agama dalam kepercayaan rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong yaitu bahwasannya penomena-penomena tersebut bertolak belakang dengan landasan keagamaan yakni agama islam. Agama itu sendiri artinya A=tidak,. dan gama = kacau jadi. Yang dimaksud dengan agama adalah tidak kacau maka sudah jelas bahwa takhayul itu merupakan perbuatan yang kacau lagi menyimpang dari agama islam. Agama islam pada dasarnya memusatkan segala kekuatan hanya kepada Tuhan yang masa Esa. Termasuk dalam agama islam yang berkaidah tauhid “lailahalailahha illolah” yang memiliki arti tiada tuhan selain Allah, dimana segala sumber kekuatan dan upaya hanya milik Allah SWT. Tauhid sendiri sebagai sumber kepercayaan Islam yang sangat sentra, karena menempati posisi yang sangat inti dari ajaran islam, sehingga menjadi sumber tindakan moral bagi seorang muslim.<sup>23</sup> Secara tersirat terdapat sesuatu ketidak sesuayan antara agama dan apa yang dilakukan oleh masyarakat. Meskipun di Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim, hal tersebut tidak lantas menurunkan tingkat kepercayaan terhadap sesuatu yang disebut takhayul.

---

<sup>23</sup> Haris, d .a , *etika hamka konsttruksi etik berbasis rasional religius*. (Yogyakatar: lkis Yogyakarta, 2010)

Berawal dari tidak sesuaian antar sikap dan keyakinan pada individu, dalam konteks ini ketidak sesuaian tersebut terjadi pada pemeluk agama islam yang berperilaku takhayul, maka akan menimbulkan ketidak nyamanan secara psikologis. Ketidak nyaman psikologis ini muncul akibat dari disonansi kognitif tersebut dari berbagai uraian di atas sedikitnya kajian mengenai takhayul mendorong peneliti untuk mengkaji disonansi kognitif pada perilaku takhyul yang beragama islam, serta alasan menyertai dalam berperilaku takhayul tersebut.

Menurut pandangan Muslim Nurdin menjelaskan bahwa nilai-nilai adalah sesuatu keyakinan atau perasaan yang diyakini yang memberikan corak khusus dipola pikiran atau perilaku.<sup>24</sup> Sedangkan dalam KBBI nilai merupakan sifat-sifat, hal-hal yang berguna manusia. Dapat kita simpulkan bahwa dalam takhayul ini terkandung nilai-nilai yang merupakan sesuatu yang menyimpang dari agama islam dan bertentangan dan juga takhayul ini kalau kita kaitkan dengan nilai-nilai dalam agama islam itu tidak ada gunanya mempercayai hal-hal yang bersifat tidak nyata.

## **5. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kepercayaan Rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan menurut ketua kutei ada beberapa faktor yang mempengaruhi rakyat terhadap takhyul, yaitu faktor turun-temurun dari nenek moyang,

---

<sup>24</sup> Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*. (Bandung : CV Alfabeta, 1993), h. 209

kurangnya ilmu pengetahuan terhadap agama islam dan kurangnya pendidikan.

Berikut masing-masing penjabaran faktor yang *pertama* narasumber menjelaskan ada beberapa faktor penyebab terjadinya kepercayaan rakyat ini adalah adanya faktor turun-temurun dari nenek moyang zaman dahulu sampai sekarang masih sangat dipercayai dengan takhayul bahkan mereka banyak mempercayai bahwa dari takhayul-takhayul itu pun menurut mereka bisa banyak memberi mereka mamfaat misalnya seperti bisa sembuh dari penyakit dan mereka juga banyak berharat jika ada cita-cita mereka sering memintak kepada tebing keramat dan juga rakyat banyak menyakini hajat-hajat yang mereka buat pasti ada mereka mengkaitkan dengan hal-hal takhyul.<sup>25</sup>

Faktor *kedua*, yaitu kurangnya ilmu pengetahuan terhadap agama islam, mereka jauh mempercayai hal-hal yang bersifat takhayul dari pada mereka hal-hal yang diajari agama islam, adapun akibat dari mereka mempercayai takhayul dari pada hal-hal yang diajari agama islam banyak rakyat yang telah banyak salah arah bahkan mereka sering memintak sesuatu itu kepada benda-benda bahkan mereka juga tidak mempercayai bahwa sesuatu hal yang kita mintak itu berasal dari Allah.

Faktor *ketiga*, yaitu kurangnya pendidikan. Rakyat lebih banyak mempercayai takhayul ini dapat memberikan mereka efek yang sangat buruk karena dalam mempercayai takhayul ini banyak memberikan nilai

---

<sup>25</sup> Akil (Ketua Kutai), *Wawancara*, Tanggal 30 Oktober 2022 Jam 11:30 Wib

negatif dari pada nilai yang fositip dan juga ketika rakyat banyak mempercayai takhayul mereka justru menghambat nilai pengetahuan mereka, khususnya pada eksplorasi alam dan lingkungan. Misalnya pada kontek pada para wisatawan, kurangnya eksplorasi pada alam dan lingkungan menyebabkan potensi yang ada tidak bisa ditolak secara optimal, malah cenderung mengakibatkan kerusakan lingkungan.<sup>26</sup>

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian ataupun suatu kajian terdahulu yang berkaitan dengan yang hendak diteliti. Penelitian relevan berguna sebagai perbandingan dan tambahan informasih dalam suatu penelitian yang akan dilakukan. Untuk bisa lebih mempermudah penulis untuk mendapatkan data dan untuk menghindari duplikasih, penulis melakukan penelitian relevan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

*Pertama*, penelitian artikel jurnal di tulis oleh Tessa Dwi Lionie dan Wahyu Indrayatti, dengan judul, “folklor kepercayaan rakyat masyarakat Melayu di Kabupaten Bintan”. Vol 2 (<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/article/view/859>.), hasil penelitian berupa; (a) kepercayaan rakyat masyarakat berhubungan dengan lingkaran hidup manusia; (b) kepercayaan rakyat masyarakat mengenai alam gaib; (c) kepercayaan rakyat masyarakat mengenai terciptanya alam semesta dan dunia; dan (d) fungsi kepercayaan rakyat dalam kehidupan

---

<sup>26</sup> Ahmadi, A.,& Salimi, H. N. *Dasar-dasar pendidikan agama islam*.(jakarta : bumi aksara, 1991), hlm 10-1

masyarakat. Terletak persamaan dan perbedaan, dengan penelitian ini pada sama-sama meneliti tentang kepercayaan rakyat adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan dalam penelitian saudari Tessa Dwi Lionie dan Wahyu Indrayatti ini mereka menggunakan folklor sedangkan peneliti menggunakan folklor sebagian lisan dan metode penelitian kualitatif .<sup>27</sup>

*Kedua*, penelitian artikel jurnal di tulis oleh Melia Safitri dan M. Ismail, dengan judul, “struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan pada masyarakat Jawa Di Kenagarian Sungai Duo”. Vol 1, (<https://persona.ppi.unp.ac.id/index.php/prsn/article/view/64>). Hasil dari penelitian ini temukan 30 data yang memiliki fungsi melarang, 7 data yang memiliki fungsi sebagai penebal emosi keagamaan atau kepercayaan, 6 data yang memiliki fungsi sebagai sistem proyeksi khayalan, 5 data yang memiliki fungsi menyuruh atau mengingatkan dan 6 data yang memiliki fungsi sebagai alat pendidik. Terletak persamaan dan perbedaan, dengan penelitian itu terletak di sama-sama meneliti, tentang kepercayaan rakyat, perbedaannya terletak pada lokasih. Dalam penelitian ini juga meneliti struktur dan fungsi sosial dalam kepercayaan rakyat sedangkan peneliti hanya meneliti bentuk, makna, fungsi dan nilai yang bertentangan dengan kepercayaan rakyat (takhyul) sedangkan metode yang

---

<sup>27</sup> Leoni, Tessa Dwi, and Wahyu Indrayatti. "Folklor Kepercayaan Rakyat Masyarakat Melayu di Kabupaten Bintan." *Jurnal Kiprah* 6.2 (2018),h. 8-16.

peneliti gunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan cara analisis deskriptif.<sup>28</sup>

*Ketiga*, penelitian artikel jurnal oleh Indah Novitasari, Hasanuddin dan M. Ismail dengan judul “Struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan dan masa kanak-kanan di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Provingi Jambi”. Vol 4, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/9619>). Hasil penelitian ini berguna untuk pendokumentasian terhadap struktur dan fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan masa hamil, melahirkan dan masa kanak-kanak terkhusus Di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Barat Provingi Jambi. Terletak persaman dan perbedaan, dengan penelitian ini pada sama-sama meneliti tentang kepercayaan rakyat sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, pada judul yang di tulis peneliti hanya kepercayaan rakyat (takhyul) sedangkan dalam artikel jurnal yang dituliskan Novitasi dan dua temanya itu terdapat struktur dan fungsi sosialnya dan ungkapan.<sup>29</sup>

*Keempat*, artikel yang ditulis oleh Uniawati, dengan judul “takhayul seputar kehamilan dan kelahiran dalam pandangan orang Labuan Bajo (tinjauan antropologi sasar)” vol 4, (<http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/ar>

---

<sup>28</sup> Safitri Melia and M. Ismail Nasution. "Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Pada Masyarakat Jawa di Kenagarian Sungai Duo." *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra* 1.2 (2022)333-341.

<sup>29</sup> Sari Winda Novita, W. S. Hasanuddin, and Muhammad Ismail Nst. "Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Masa Hamil, Melahirkan dan Masa Kanak-kanak di Desa Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5.2 (2018): 91-102.



[ticle/view/120](#)). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang Labuan Bajo pada dasarnya masih mengakui keberadaan takhayul hingga sekarang namun tingkat kepercayaannya sudah mulai berkurang dengan kepercayaan yang orang yang pendahulunya. Terletak persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti kepercayaan rakyat (Takhayul) adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dalam penelitian ini menggunakan antropologi sastra sedangkan penelitian menggunakan analisis folklor sebagian lisan.<sup>30</sup>

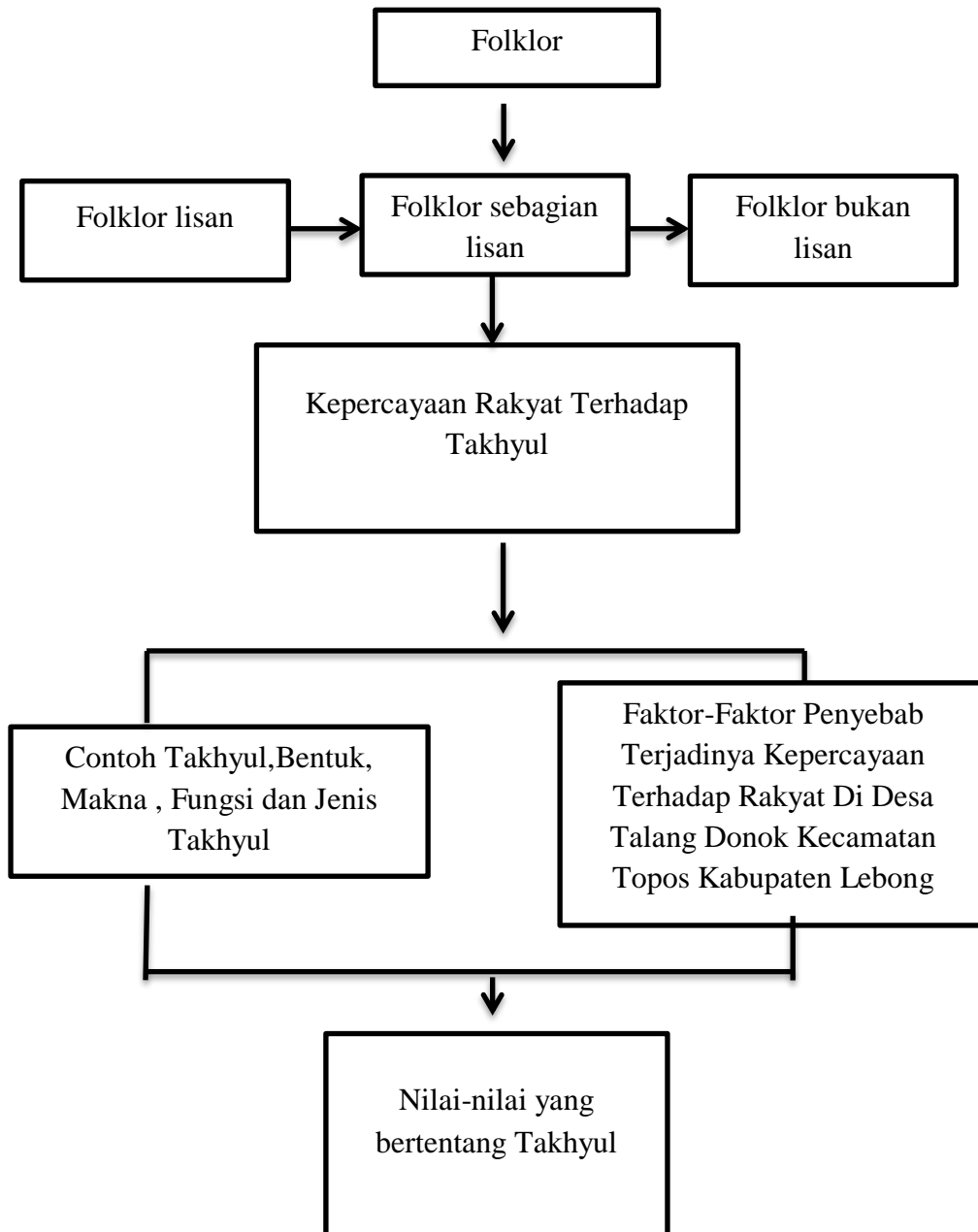
*Kelima*, penelitian artikel jurnal oleh Agus Yulianto dengan judul "kepercayaan lokal dalam pemali Banjar Di Kalimantan Barat". Vol 13, (<http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/article/view/240>). Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa kepercayaan lokal yang terdapat pada pemali Banjar terdiri atas kepercayaan terhadap alam gaib dan religius. Terletak persamaan dan perbedaan, dengan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang kepercayaan rakyat (takhayul) dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Uniawati Uniawati. "Takhayul Seputar Kehamilan dan Kelahiran Dalam Pandangan Orang Labuan Bajo: Tinjauan Antropologi Sastra." Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research 4.1 (2012): 1-13.

<sup>31</sup> Yulianto, Agus. "Kepercayaan lokal dalam pemali Banjar di Kalimantan Selatan." Mabasan 13.1 (2019), h. 1-13.

### C. Kerangka Konseptual



**Bagan 1 Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam terhadap suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang sesuai dengan biasanya terorganisasi secara baik dan lengkap mengenai unit sosial itu.<sup>32</sup> Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan di bahas yaitu tentang kepercayaan rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (analisis folklor sebagian lisan). Pada penelitian ini penulis memilih metode penelitian jenis penelitian kualitatif dengan cara analisis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diambil.<sup>33</sup>

Peneliti menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif induktif serta pada analisis pada dalam dinamis, dengan banyak menggunakan logika ilmiah. Bisa disebut juga karena dalam penelitian ini menggunakan gambaran lapangan yang sebenarnya, seperti yang kita ketahui menurut Suharisme Arikunto mengatakan “ penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi

---

<sup>32</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 1999), h. 3.

<sup>33</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengamatan Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Yogyakarta: Teras 2009), h. 100.

mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan penelitian.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memiliki proses untuk menemukan dan mengumpulkan data sesuai analisis dan interpretasi data yang didapatkan sesuai dengan visual dan naratif yang komprehensif untuk dapat pemahaman tentang memiliki suatu pemahaman tentang suatu fenomena atau memiliki masalah yang menarik perhatian.<sup>35</sup> Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung suatu makna. Makna merupakan suatu data yang sebenarnya, data merupakan suatu nilai yang baik data yang tampak. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generasih, tetapi lebih menekankan pada suatu makna.<sup>36</sup>

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data dalam penelitian ini berupa bentuk-bentuk takhyul yang disampaikan secara lisan melalui metode wawancara.

### **2. Sumber Data**

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data yang akan penulis lakukan menjadi dua macam sumber data di antaranya data primer dan data skunder.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 183.

<sup>35</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta. Kencana, 2017), h. 335.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung::Alfabeta CV, 2013), h.3.

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh objek penelitian suatu data primer ini yang dapat diperoleh dari suatu lapangan dari wawancara yang diajukan kepada responden yaitu rakyat yang berada di Desa Talang Donok begitu juga dengan observasi dan dokumentasi. Sumber data didapatkan dari ketua kutai, kadus satu dan dua, sekretaris desa dan rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari kepustakawan atau laporan-laporan atau dokumen penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang sudah ada atau tersedia.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mencari referensi-referensi lain seperti buku, jurnal ataupun penelitian lain yang sudah diperoleh.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

- a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

- b. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dari Desember sampai Maret.

---

<sup>37</sup> Susetyo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu), h. 143.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data yang dapat kita artikan sebagai suatu cara untuk memperoleh data yang dapat penulis inginkan, dan merupakan teknik dapat dipengumpulan data merupakan cara yang dapat kita peroleh dari penelitian untuk dapat mengumpulkan data.<sup>38</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan meliputi wawancara, obserasi dan dokumentasi, karena penelitian kualitatif penomena dapat kita mengertikan suatu makna secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek secara langsung melalui wawancara yang sangat mendalam dan observasi dimana fenomena tersebut dilakukan secara berlangsung dan di sampaikan untuk melengkapi data maka diperlukan suatau dokumentasi.

##### 1. Observasi (*observation*)

Dengan menggunakan teknik observasi ini, maka peneliti akan melihat dan mengamati bagaimana suatu gambaran dalam kepercayaan rakyat yang diturunkan secara turun-temurun. Dalam suatu kepercayaan rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor Sebagian Lisan).

Observasi adalah suatu instrumen yang dijumpai dalam penelitian dalam kepercayaan rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (analisis folklor sebagian lisan). Dalam penelitian kualitatif instrumen observasi lebih sering digunakan untuk alat dalam

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta 1991), h.134..

suatu perlengkapan instrumen lain, termasuk kuisisioner dan wawancara. Instrumen observasi akan lebih jauh efektif jika informasih yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responder dalam situasi alami.<sup>39</sup>

Observasi awal telah dilakukan oleh penelitian dalam pengumpulan informasi awal yaitu pada 16 Oktober 2022, Pukul 13: 00 WIB.

**Tabel. 1 Observasi**

No.	Variabel	Indikator	Uraian Indikator
1	Kondisi Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong	Kondisi Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong	1. Sejarah Desa Talang Donok 2. Letak Geografgis 3. Keadaan Rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos 4. Sarana Dan Prasarana
2	Kentalnya Kepercayaan Rakyat (Takhayul) Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong	Melihat Kentalnya Kepercayaan Rakyat (Takhayul) Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong	1. Mengamati Bagaiman Kegiatan Takhayul Itu Di Lakukan 2. Mengamati Kapan Sering Dilakukan Takhayul

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidika* ,(Bandung: Alfabeta2, 2015) Hal. 203

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh dua orang yang berbentuk komunikasih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh suatu informasih seseorang lainnya akan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>40</sup> Digunakan untuk mendapatkan suatu keterangan dan penjelasan secara langsung dari sumber utama, sekretaris desa, ketua kutai, kadus 1 dan 3, imam dan rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Tentang masalah yang akan di telitih yaitu tentang “Kepercayaan Rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisi Foklor Sebagian Lisan).

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasih secara langsung dengan mengungkapkan suatu pertanyaan-pertanyaan kepada seseorang. Wawancara yang memiliki makna yang bersipat langsung dalam suatu interviewer dengan informasih dan kegiatan dilakukan secara lisan.<sup>41</sup> Wawancara disebutkan dalam suatu arti dalam proses interaksi yang memiliki dua orang atau lebih, dimana dalam kedua pihak yang telah terlihat (pewawancara dan terwawancara) yang memiliki hak sama dalam suatu pertanyaan dan menjawab.<sup>42</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang digunakan penelitian adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah

---

<sup>40</sup> Prof, Deddy Mulyana, Ma, Ph .D. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 180.

<sup>41</sup> Sukarman syamubi, *metode penelitian suatu pendekatan praktek* ( jakarta ), h. 133

<sup>42</sup> Iman gunawan, *metode penelitian kualitatif teori dan praktik*,11.



mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, yang pengumpulan data yang menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan memiliki jawaban yang telah disiapkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data hasil penelitian yang dilakukan.<sup>43</sup>

Adapun data yang akan ditanyakan penelitian tentang kepercayaan rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor Sebagian Lisan).

**Tabel. 2 Wawancara**

<b>N</b> <b>o</b>	<b>Rumusan</b> <b>Masalah</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Subyek</b>
1.	Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Kepercayaan Rakyat (takhayul)	1. Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang takhayul? 2. Bagaimana asal mula adanya kepercayaan rakyat (takhayul)? 3. Apa saja faktor penyebab terjadinya kepercayaan rakyat (takhayul)? 4. Apa takhayul ini benar-benar terjadi atau tidak Pak/Buk?	1. Jalaludin selaku kadus (3) 2. Jumsah selaku imam 3. Mimamri ketua kutai (2) 4. Kabat yadah selaku rakyat 5. Asba selaku rakyat

<sup>43</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kualitatif*, (jakarta: alfabeta,2008) hal 52

		5. Apa saja bentuk-bentuk dari Takhayul pak/buk?	6. Sauma selaku rakyat 7. Juwita selaku rakyat
Apa saja takhyul yang masih dipercayai di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong	1. Takhayul yang seperti apa saja yang rakyat Desa Talang Donok percayai?	8. Dasnan selaku kadus (1)	9. Akil ketua kutai (1)
	2. Apakah takhayul ini bertentangan dengan ajaran agama Islam?		
	3. Kalau bertentangan dengan agama Islam kenapa Bapak/Ibu percaya?		
	4. Takhayul-takhayul yang seperti apa saja yang Bapak/Ibu percayai?		
	5. Nilai-nilai apa saja yang bertentangan dengan takhayul?		
	6. Apakah takhayul ini bisa ditinggalkan dari kepercayaan rakyat?		
	7. Apakah takhayul ini berasal dari nenek moyang?		
	8. Apakah ada makna dari setiap kepercayaan rakyat (takhayul)?		
	9. Apakah ada fungsi dari takhayul?		

### 3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dokumentasi yang berbentuk tulisan yaitu bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari suatu penggunaan observasi dan wawancara.<sup>44</sup>

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari kelengkapan data yang ada, yang diperoleh dari wawancara sehingga data yang diperoleh itu lebih akurat misalnya seperti sejarah desa, takhayul-takhayul, foto, jumlah rakyat, ekonomi, kondisi rakyat, dan adat istiadat.<sup>45</sup> Data yang dapat dikumpulkan sebagai instrumen ini adalah. Data yang dapat dikumpulkan sebagai suatu instrumen untuk memperkuat ini berhubungan dengan sejarah desa, takhayul-takhayul, foto, jumlah rakyat, ekonomi, kondisi rakyat, dan adat istiadat.

**Tabel. 3 Dokumentasi**

No	Variabel	Indikator
1	Profil Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong	1. Kondisi Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong 2. Keadaan rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong
2	Dokumentasi Penelitian	Foto Kegiatan Penelitian Yang Dilakukan Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong

<sup>44</sup> *Ibid*, hal.240

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta,2015). h, 195.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu hasil dari penelitian untuk menjadikan sebagai alat ukur atau pedoman yang akan digunakan untuk mengumpulkan suatu data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif, penelitian berperan sebagai instrumen sebagai keterlibatan penelitian secara aktif di lapangan untuk memperoleh suatu data. Maka, penelitian harus memahami betul kondisi sosial di lapangan. Instrumen pengumpulan data terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya yaitu, instrumen tes, instrumen interview, instrumen observasi/pengamatan dan dokumentasi.

Ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai suatu instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut; Menurut Sumadi Suryabrata mendefinisikan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya.

### 1. Pedoman Observasi (*observation*)

Lembar observasi ini untuk mengumpulkan hasil dari kepercayaan rakyat yang berada di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Pada penelitian ini penelitian melakukan observasi

---

<sup>46</sup> Sumaidi Suryabrata, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Raja Grafindo,2008),Hal 52

terhadap kepercayaan rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong terhadap takhayul.

2. Pedoman wawancara (*interview*)

Pada lembaran wawancara ini penelitian mencari data secara wawancara:

1. Bagaimanakah bentuk takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong
2. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam bentuk takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong
3. Bagaimanakah fungsi dari masing-masing bentuk takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong
4. Apa saja nilai-nilai yang bertentangan dengan takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong

3. Pedoman dokumentasi

Lembar dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari kepercayaan rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan penelitian dan penyajian data peneliti menggunakan analisis pada proses penyimpulan deduktif induktif serta pada analisis terdapat dinamika, dengan menggunakan logika ilmiah. Disebut sebagai deskriptif karena menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya. Seperti menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan “penelitian deskriptif

merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan sebuah informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat melakukan penelitian.<sup>47</sup>

Berdasarkan jenis penelitian yang penulis pilih, agar mudah dipahami maka penulis akan menganalisis data tersebut dan akan menjabarkannya dalam bentuk suatu gambaran tulisan sederhana dengan menggunakan data deskriptif kualitatif yaitu dibuat dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang kepercayaan rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

Sedangkan analisis data merupakan salah satu bentuk data yang dikumpulkan dari sebuah proses penelitian yang penting adalah pengolahan data. Setelah seluruh data yang sudah diperoleh dan terkumpulkan dan disusun sedemikian rupa, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisis data.<sup>48</sup>

Analisis data itu dilakukan pada saat kita mau mengumpulkan data setelah pengumpulan data. Data yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang terlihat kemudian akan diadakan pemeriksaan, diseleksi, dan diklarifikasi sesuai dengan kategorinya masing-masing. Baru kemudian diadakan analisis data. Analisis data dalam suatu penelitian ini, dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, ( Jakarta:Rineka Cipta 1991), h.183

<sup>48</sup> Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian*, ( Curup:LP2,T,T), h. 73.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif* h. 193-196

1. Reduksi Data, data yang telah di peroleh dari lapangan dengan jumlah yang banyak setelah mendapat data dengan jumlah yang sangat banyak tersebut maka datanya di rangkum dan semisalnya data yang tidak perlu maka data tersebut di buang.
2. Penyajian data, setelah data itu kita rangkum maka data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data juga bisa disebutkan sebagai bentuk kesimpulan maka setelah mendapatkan kesimpulan maka data tersebut dilakukan uraian singkat, bagai hubungan antara kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang lazim digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan ini masi bersipat sementara dan akan berubah-ubah jika tidak menemukan bukti yang paling palit dan mendukung. Dan jika pada penelitian di awal itu benar-benar palit maka tidak ada lagi kesimpulan yang tidak akan berubah-ubah.

Maka selama penelitian berlangsung, maka setiap kesimpulan itu akan berubah-ubah sampai benar-benar menemukan yang ingin diperoleh data yang benar-benar falit.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Agar keabsahan data yang diperoleh pertanggung jawaban, maka pemeriksaan data melalui hal-hal berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah sikap yang dilakukan dengan disertai dengan penelitian dan ketekunan dalam melakukan pengamatan. Dalam pengamatan ini bisa menggunakan alat indra yang ada di tubuh misalnya seperti mata dan telinga.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa ketekunan pengamatan ini adalah untuk mencari data yang begitu dalam.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diteliti sebagai perbandingan terhadap data. Triangulasi dalam penyajian keabsahan data itu diartikan sebagai sumber.

## 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan berdiskusi dengan rekan-rekan guru sejawat yang bukan peneliti, yang memiliki pengetahuan umum tentang apa yang sedang diteliti.

## 4. Pengecekan anggota dengan melalui diskusi

Pengecekan data dengan menggunakan diskusi dengan anggota yang terlibat sangat penting derajat kepercayaan. Pengecekan anggota penelitian mengumpulkan para anggota yang telah terlibat menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong**

##### **1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong**

Talang Donok adalah sebuah desa yang berada Di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, Desa Talang Donok juga memiliki luas wilayah 2907 ha dengan kepadatan penduduk mencapai 443 jiwa penduduk. Nama Desa Talang Donok ini awalnya bukan Desa Talang Donok melainkan sebagai Talang di mana Talang itu merupakan tempat berkebun dan biasanya rakyat menetap di perkebunan, awalnya itu ada nama desa yaitu Teluk Diean dan di antara dusun itu ada namanya Topos dengan Talang Donok.

Pada tahun 1956 Desa Talang Donok ini banjir sesudah Desa Talang Donok Ini banjir dimana zaman dulunya itu masih kepala desanya Bapak Dwi dan pemerintah menetapkan bahwa awalnya namanya Talang tadi itu menjadi sebuah Desa Talang Donok.<sup>50</sup>

Awalnya desa Talang Donok ini memiliki jalan yang sangat sulit untuk ditempuh karena jalanya belum beton, bahkan untuk pergi ke kota pun itu sangat sulit, sesudah tahun 2010 Desa Talang Donok jalanyapun mulai di bangun oleh pemerintah, sesudah jalan beton itu mulai beroprasi masyarakat

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Bapak Aleksander, Seketaris Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, 30 Desember 2022

mulai mengenal bahwa kota Curup itu terletak di Rejang Lebong bahkan sesudah Rakyat Desa Talang mengetahui bahwa Rejang Lebong ini mereka banyak menyarakan anak-anaknya untuk bersekolah keluar dari desa.

Desa Talang Donok merupakan desa yang paling kecil ke secamatan Topos, bahkan rakyat Desa Talang Donok merupakan suatu desa yang sunyi tetapi semenjak bupati Kabupaten Lebong sudah berganti. Desa Talang Donok mulai maju dan rumah-rumah yang dulunya banyak bangunan kayu-kayu karena rumah itu berasal dari pemerintah, semenjak harga kopi mulai mahal dan rakyat desa Talang Donok memiliki lahan yang begitu luas setiap KK memiliki lahan yang cukup menjaminkan rakyat Desa Talang Donok Mulai memiliki rumah yang bangunanya beton dan perekonomian mereka mulai membaik walupun hanya mengandalkan lahan dan perkebunan.

Keseharian masyarakat di Desa Talang Donok ini hanya bercocok tanah, bertani, buru tani, bangunan, buru bangunan serta pedagang dan lainnya. Mengingat rakyat di Desa Talang Donok ini hanya mengandal perkebunan dan pertanian. Rakyat desa Talang Donok kalau untuk dilihat sejauh ini mereka banyak petani kopi dan persawahan. Di Desa Talang Donok hanya memiliki tradisi di mana Desa Talang Donok hanya memiliki tradisi rejang tanpa ada campuran tradisi-tradisi lainnya sejauh ini tradisi rejang masih sangat kental dan sangat dipercayai bahkan mereka menurunkan kepada anak cucuk mereka.

Jarak tempuh desa kecamatan sejauh 5 KM dengan lama tempuh sekitar 5 menit. Jalan raya sudah bagus karena telah diperbaiki di tahun 2010, Jalan di lingkungan Desa Talang Donok kebanyakan sudah di bangun rapat beton namun belum mampu untuk menjangkau dari seluruh wilayah desa sehingga masyarakat tidak kesulitan lagi untuk mengangkut hasil pertanian. Jarak tempuh ke kabupaten lebong sejauh 72 kilo meter dengan lama tempuh sekitar 90 menit.

**b. Kondisi Geografis Letak dan Batas Desa Lawang Agung**

Desa Talang Donok merupakan suatu perdesaan yang sangat kecil di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

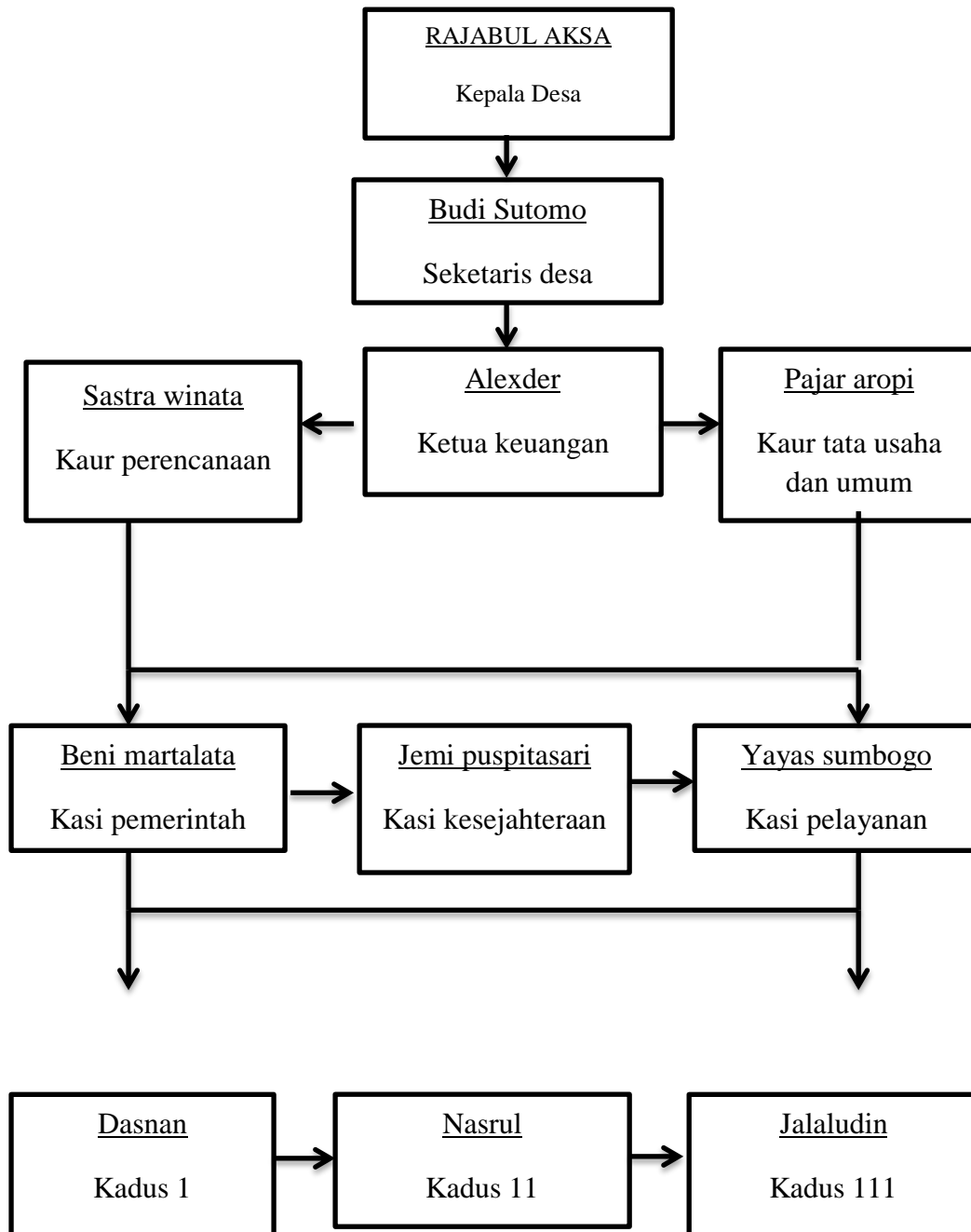
- a. Sebelah Utara itu berbatas dengan Desa Talang Ratu Kecamatan Rimbo Pengadang.
- b. Sebelah Timur itu berbatas dengan Desa Talang Donok 1.
- c. Sebelah Selatan itu berbatasan dengan Desa Talang Baru 11
- d. Sebelah Barat itu berbatasan dengan Desa Teluk Dien Kecamatan Rimbo Pengadang.

**c. Struktur Organisasi Pemerintahan**

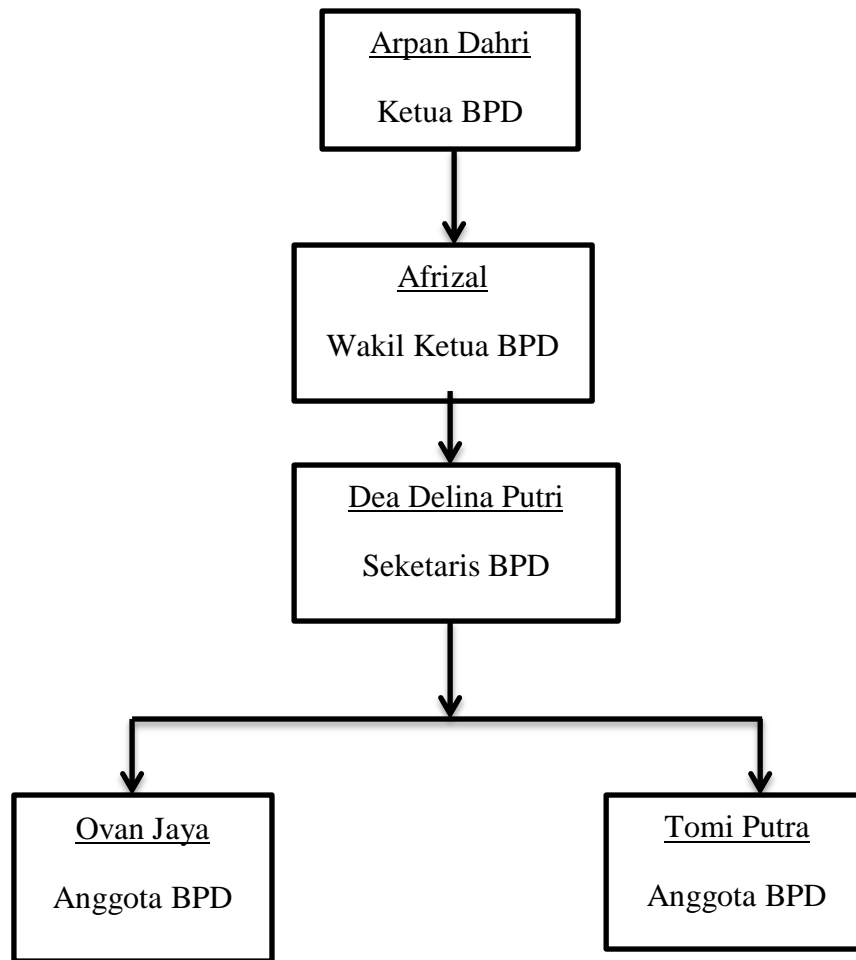
Dalam struktur pemerintahan di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong dalam menjalankan tugas pemerintahan, kepala Desa dibantu oleh kepala urusan (kaur) dan

seketaris desa. Adapun susunan pemerintahan Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong diantaranya sebagai berikut.

Desa Talang Donok ini hanya mayoritas suku rejang bahkan di desa talang donok ini mayoritas belum ada campuran seperti misalnya suku jawa, medan dan lainnya-lainya belum ada dan juga di Desa Talang Donok ini mayoritas beragama islam semua belum ada agama-agama lainya yang masuk ke dalam Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.



**Bagan 1 Struktur Organisasi Desa**



**Bagan 2 Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa Talang Donok**

#### D. Keadaan Sosial

Rakyat desa talang sangat memperhatikan untuk masa depan anak-anaknya. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah usia sekolah yang banyak sudah menyelesaikan pendidikan sampai ke SMA dan kemudian banyak yang keluar dari desa untuk melanjutkan pendidikan yang jauh lebih baik misalnya seperti ke Universitas-Universitas ternama.

Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupate Lebong terdapat fasilitas-fasilitas seperti sekolah, fasilitas tempat beribadah dan fasilitas umum.

**Tabel. 1 Keadaan Sosial**

No	Jenis sarana	Jumlah
1	Fasilitas pendidikan di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong	1. SD Negeri 88 lebong 2. SMP Negeri 17 lebong
2	Fasilitas tempat beribadah di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong	1. Masjid muttakin
3	Fasilitas umum	1. Kursih untuk hajatan 2. Papan untuk hajatan 3. Sossistem untuk hajatan 4. Tenda untuk hajatan

### **E. Keadaan Budaya dan Adat**

Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong mayoritas beradat rejang. Adapun adat rejang yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Berasan (meminang calon istri)
2. Sembah sujud (menghormat kepada calon mertua dan keluarga calon mertua).

### **F. Keadaan Agama**

Desa Talang donok kecamatan topos kabupaten lebong 100% beragaman islam sejauh ini di desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong belum ada masyarakat-masyarakat luar yang masuk menentang yang bukan beragama islam.

### **G. Keadaan Ekonomi**

Rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong rakyat Desa Talang Donok ini mayoritas mata pencariannya hanya sebagai petani, di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong untuk yang seperti pegawai itu mayoritas banyak yang berasal dari luar dari desa mungkin terdapat satu atau dua yang menjadi pegawai dan berdagangpun itu masih sangat sedikit.

### **H. Visi Misi Desa Talang Donok**

1. Visi

“Kebersamaan Dalam Membangun Demi Desa Talang Donok Yang Lebih Maju”.



## 2. Misi

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dalam melayani masyarakat secara optimal.
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembagian yang partisipatif
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Talang Donok yang aman, tentram dan damai
- d. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai permasalahan yang terdapat di rumusan masalah pada penelitian, mendeskripsikan tentang bentuk, makna, fungsi dan nilai yang bertentangan dengan takhayul. Keempat rumusan masalah tersebut akan dibahas di bawah ini.

#### a. Takhayul Di Sekitar Lingkungan Kehidupan Manusia

##### 1. Bentuk Takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

Desa Talang Donok ini terdapat berbagai bentuk Takhayul yang bentuk Takhayul di sekitar lingkungan kehidupan manusia. Adapun bentuk Takhayulnya itu seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

- a) Takhayul larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi dan kanak-kanak

Takhayul ini sangat banyak ditemukan di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong dan juga takhayul

ini juga sudah sangat berkembang di tengah-tengah rakyat. Adapun beberapa bentuk takhyul ini adalah sebagai berikut. (1) “Mbei tenei lai coa buliak keluwea magrib” (Ibu hamil dilarang keluar magrib); (2) “Mbei pei melaher coa bulia nyupau” (Ibu yang baru melahirkan dilarang menyapu); (3) “Mbei pei sudo melaher coa buliak tidua jam 8-11 puweng” (Ibu yang baru melahirkan dilarang tidur jam 8-11 pagi); (4) “Mbei tenei lai ca buliak temot nak muko bang (Ibu hamil dilarang duduk di depan pintu); (5) “amen ade mbei tenei lai das bang pertamo ne das bang ne ade pun lemeu, ijuk, gen debotol biyoa” (ketika ibu hamil di atas pintu pertama itu terdapat batang pohon jeruk, ijuk, dan sebotol air putih); (6) “amen ngenyan tenei lai sematen ca buliak ngewea” (ketika istri hamil suaminya tidak boleh mancing);

(7) “Amen ade mbei tenei lai harus makei jimat, barak semiti nepek nak beak tiyok” (ketika ibu hamil menggunakan jimat, seperti cemiti ditarok di bawah ketek); (8) “Mbei tenei lai coa buliak melilit anuk nak kagen” (Ibu hamil dilarang melilit handuk di leher); (9) “amen Mbei tenei lai harus nam jemago bibia gen jago sikap” (ketika ibu hamil harus jaga omongan dan jaga sikap); (10) “amen ade Mbei tenei lai harus makei gelang 3 agai, warno putiak, warno meleu gen milia” (ketika ibu hamil biasanya menggunakan gelang tiga warna, warna putih, hitam dan merah);

(11) "Amen ade Mbei tenei lai harus menai biyoa monot" (ketika ibu hamil di suruh mandi air yang mengalir); (12) "amen ade anak titik galok nginoi tenimang nak bang" (kalau anak bayi sering nangis di timang di pintu); (13) "amen anak titik nginoi terus nasep pakei bulau kuwau" (pada bayi kalau nangisnya berlebihan maka diasapkan dengan bulu kuwau); (14) "anak titik biaso ne makei gelang 3 agai" (anak bayi biasanya menggunakan gelang tiga warna); (15) "amen lok kelua magrib anak titik harus nepek a`ang dopoa nak ning ne" (ketika mau keluar ketika bayi masi kecil harus di tarokan sedikit arang dapur di kening); (16) "amen ade anak titik pei laher nepek nak das ulau al-qur`an, kaco, guting gen peniti" (ketika bayi baru lahir maka di atas kepalanya di tarok al-qur`an, kaca, gunting dan peniti); (17) "amen bak ne lalau nepek bajau meleu nak ket kakea anak titik o tidua" (ketika ayah pergi maka di dindik tempat tidur anak bayi di tarokan baju ayah yang bermarna hitam); (18) "anak titik coa buliak tidua ayok magrib" (bayi yang masi kecil tidak boleh tidur di waktu senja); (19) "coa buliak munua benatang ami ngenyan dong tenei lai" (tidak boleh membunuh hewan ketika istri sedang hamil); (20) "Mbei tenei lai harus melakea kuat bayi" (Ibu yang sedang hamil harus melangkahi ari-ari).

b) Takhayul tentang tubuh manusia dan obat-obatan rakyat

Bentuk takhayul ini ada beberapa yang ditemukan dan masih sangat berkembang di tengah-tengah rakyat Desa Talang Donok. Adapun beberapa bentuk takhayul yang ditemukan di Desa Talang Donok ini ada 3 bentuk takhyul, yaitu sebagai berikut:

(1) "Kunik, su`ey gen setokot mulei" (kunyit, serai dan setokot mulei)

(2) " bawang putiak gen bawang mileak" (bawang putih dan bawang merah)

(3) " dawen sergayau " (daun sedingin atau sergayau)

c) Takhayul mengenai rumah dan pekerjaan rumah tangga

Bentuk takhayul yang tertera di atas ini masih sangat banyak sekali ditemukan di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong bahkan takhayul ini masih sangat berkembang di tengah-tengah rakyat Desa Talang Donok. Adapun beberapa bentuk takhayul yang di temukan di Desa Talang Donok ini sebagai berikut:

(1) "Amen menea umeak nak das bubung umeak nepek pisang mas, tebau, buak tenok gen bakea" (ketika mau membangun rumah di atas bubung rumah diberi pisang mas, tebu, buah tenok dan pinang).

(2) "Bang selu`us" (pintu rumah selurusan).

(3) “Coa buliak nak do umeak ade 4 keluarga” (dilarang dalam satu rumah di isi oleh 4 keluarga)

(4) “ Coa buliak nepek golok, sekuit, pakua nak luwea umeak” (dilarang menarokan golok, celurit dan cangkul di luar rumah).

(5) “Coa buliak temanem pun beringen nak muku umeak” (dilarang menanam pohon beringin depan rumah).

d) Takhayul tentang perjalanan dan perhubungan

Bentuk Takhayul seperti ini ada beberapa takhayul yang masih sangat berkembang ditengah-tengah rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupeten Lebong. Adapun beberapa bentuk takhayulnya adalah sebagai berikut.

(1) “Coa buliak lalau dong azan” (dilarang melakukan perjalan ketika saat azan).

(2) “Amen lok alau mesoa kan coa buliak langguk” (jika melakukan perjalan mencari ikan atau sesuatu apapun jangan sering langguk atau ngomong duluan).

e) Takhayul tentang cinta, pacaran dan menikah

Bentuk takhayul seperti yang ini sudah di jelaskan sebelumnya bahwa takhayul ini masih sangat berkembang ditengah-tengah rakyat Desa Talang Donok. Adapun beberapa jenis takhayul dari bentuk takhayul yang di atas ini adalah sebagai berikut:

(1) “Coa buliak nika melakea kakok” (tidak boleh nikah melangkahi kakak)

(2) “Amen temuluk semanei masen gik kedau kilai ne”( jika menolak laki-laki yang akan melamar sampai beberapa kali).

(3) “Coa buliak ijab kobul nikea sepok” (dilarang melakukan akad nikah berbarengan).

(4) “Amen selawei gik sudo tun masen harus temotoa pantangan” (jika wanita sudah di pinggit oleh laki-laki maka harus mengikuti pantangan).

f) Takhayul tentang kematian dan adat kematian

Takhayul seperti yang di atas ini ada beberapa bentuk takhayul yang masih sangat berkembang di masyarakat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Ada 2 bentuk takhayul ini adalah sebagai berikut.

(1) “Coa buliak poto telau (3)” (tidak boleh poto ber tiga (3))

(2) “Amen temiuk suari siamang kelemen” (ketika mendengar suara siamang pada malam hari).

**2. Makna takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.**

Desa Talang Donok merupakan desa tertua di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong memiliki banyak sekali takhayul-takhayul yang sudah di jelaskan sebelumnya ada bentuk takhayul di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat di dalam takhyul ini di setiap bentuk terdapat makna dari masing-masing takhayul ini adalah sebagai berikut .

a. Takhayul larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi dan kank-kanak

Adapun maknanya dalam tahayul di bawah ini adalah sebagai berikut:

- (1) “Mbei tenei lai coa buliak keluwea magrib” (Ibu hamil dilarang keluar magrib). Makna dari takhayul ini adalah ketika keluar magrib pada ibu hamil maka akan di ganggu oleh setan.
- (2) “ Mbei pei melaher coa bulia nyupau” (Ibu yang baru melahirkan dilarang menyapu). Maknanya adalah karena akan membuat si ibu akan mengalami sakit kepala dan darah putih naik ke kepala
- (3) “Mbei pei sudo melaher coa buliak tidua 8-11 puweng” (Ibu yang baru melahirkan dilarang tidur jam 8-11 pagi). Makna dari takhayul ini nanti bisa kerasukan
- (4) “Mbei tenei lai ca buliak temot nak muko bang” (Ibu hamil dilarang duduk di pintu). Makna takhayul ini adalah, ketika akan melahirkan, lahiranya susah.
- (5) “Amen ade Mbei tenai lai das bang pertamo ne das bang ne ade pun lemeu, ijuk, gen debotol” (ketika ibu hamil di atas pintu pertama itu terdapat batang pohon jeruk, ijuk, dan sebotol air putih). Makna takhayul ini adalah supaya setan tidak dapat masuk kedalam rumah
- (6) “Amen ngenyan tenei lai sematen ca buliak ngewea’ (ketika istri hamil suaminya tidak boleh mancing). Makna dari takhayul ini ketika sang suami mancing, kalau dia mendapatkan ikan ketika sang suami mau melepaskan mata pancing pada ikan maka sang bayi akan terlahir sumbing.

- (7) “Amen ade mbei tenei lai harus makei jimat, barak semiti nepek nak beak tiyok” (ketika ibu hamil menggunakan jimat, seperti cemiti ditarok di bawah ketek). Makna dari takhayul ini merupakan, supaya tidak ada setan memasuki tubuh sang ibu yang sedang hamil.
- (8) “Mbei tenei lai coa melilit anuk nak kagen” (Ibu hamil dilarang melilit handuk di leher). Makna supaya ketika melahirkan tali pusar tidak melilit leher sang bayi
- (9) “Amen Mbei tenei lai harus nam jemago bibia gen jago sikap” (ketika ibu hamil harus jaga omongan dan jaga sikap). Makna dari takhayul ini adalah, supaya ketika sang bayi lahir anaknya tidak suka ngomong kasar dan memiliki sikap yang sopan
- (10) “Amen ade Mbei tenei lai makei gelang 3 agai, warno putiak, warno meleu, gen mileak” (ketika ibu hamil biasanya menggunakan gelang tiga warna, warna putih, hitam dan merah). Makna dari takhayul ini adalah, supaya selama hamil sang ibu tidak di ganggu oleh setan dan mahluk-mahluk halus
- (11) “Amen ade Mbei tenei lai harus menai biyoa monot” ( ketika ibu hamil di suruh mandi air yang mengalir). Makna dari takhayul ini adalah, supaya ketika mau melahirkan nantinya mudah dan tidak susah.
- (12) “Amen ade anak titik galok nginoi tenimang nak bang “ (kalau anak bayi sering nangis di timang di pintu). Makna takhayul ini



adalah, ketika anak yang nangisnya berlebihan maka anak tersebut di timang dipintu supaya bisa tenang dan diam.

- (13) “Amen anak titik nginoi terus nasep pakei bulau kuwau” (pada bayi kalau nangisnya berlebihan maka diasapkan dengan bulu kuwau). Makna takhayul ini adalah, ketika anak nangis yang seperti mau pingsan maka di asapkan dengan bulu burung kuwau supaya bisa tenang dan tidak nangis lagi
- (14) “Anok titik biaso ne makei gelang 3 agai” (anak bayi biasanya menggunakan gelang tiga warna). Makna takhayul ini merupakan, supaya tidak di ganggu oleh setan dan roh-roh sebab anak bayi itu baunya harum dan setan suka sekali menggagunya
- (15) “Amen lok keluwea anak titik harus nepek a`ang dopoa das ning” (ketika mau keluar ketika bayi masi kecil harus di tarokan sedikit arang dapur di kening). Makna takhayul ini adalah, ketika mau berkunjung ke tempat yang baru karena bayi masih berusia masih kecil biasanya pasti nangis ketika di ajak ketempta baru itula harus ditarok arang sedikit supaya tidak nangis
- (16) “Amen ade anak titik pei laher nepek das ulau al-qu`an, kaco, guting gen peniti” (ketika bayi baru lahir maka di atas kepalanya di tarok al-qur`an, kaca, gunting dan peniti). Makna dari takhayul ini dipercayai oleh rakyat Desa Talang Donok supaya ketika anaknya sedang tidur tidak digangu oleh setan

(17) “Amen Bak ne lalau nepek baju meleu nak das ket kakea anak titik o tidua (ketika ayah pergi maka di dindik tempat tidur anak bayi di tarokan baju ayah yang bermarna hitam). Makna dari takhayul ini supaya anak tidak menangis ketika ayahnya pergi kerja ataupun sedang tidak berada dirumah

(18) “Anok titik coa buliak tidua ayok magrib” (bayi yang masi kecil tidak boleh tidur di waktu senja). Makna dari takhayul di atas ini adalah, akan di ganggu mahluk halus dan akan menyebabkan nangis

(19) “Coa buliak munua benatang ami ngenyan dong tenei lai” (tidak boleh membunuh hewan ketika istri sedang hamil). Makna takhayul ini adalah, ketika istri melahirkan kalau hewan yang dibunuh misalnya seekor monyet anaknya akan menyerupai monyet bagian yang terkena luka

(20) “Mbei tenei lai melakea kuat bayi” (Ibu yang sedang hamil harus melangkahi ari-ari). Makna dari takhayul di atas ini adalah supaya ketika mau melahirkan maka akan mudah.

b. Takhayul tentang tubuh manusia dan obat-obatan rakyat

Adapun maknanya dalam tahyul di bawah ini adalah sebagai berikut:

(1) “Kunik, su`ey gen setokot mulei” (kunyit, serai dan setokot mulei). Maknanya adalah dibuat seperti gelang dan menggunakan benang untuk membuat gelangya itu untuk mengusir roh-roh atau mahluk halus lainnya supaya tidak di ganggu

(2) “Bwang putiak gen bawang mileak” (bawang putih dan bawang merah). Maknanya untuk mengusir tuyul supaya tidak menggagu duit di dalam celengan.

(3) “Daun sergayau” (daun sedingin atau sergayau). Makna dari takhayul di atas ini bisa digunakan ketika membeli kendaraan seperti motor atau mobil maka di lakukan tempung atau dipukul-pukul di kelapak tangan supaya kendaran yang di beli tersebut bisa sedarah atau setangan.

c. Takhayul mengenai rumah dan pekerjaan rumah tangga

Adapun maknanya dalam tahayul di bawah ini adalah sebagai berikut:

(1) “Amen menea umeak nak das bubung umeak nepek pisang mas, tebau, buak tenok gen bakea” (Ketika mau membangun rumah di atas bubung rumah diberi pisang mas, tebu, buah tenok dan pinang). Maknanya supaya ketika rumah sudah di bangun dan mau ditempati rumahnya terasa nyaman dan selamat dan memiliki hati akan memiliki sifat yang dingin

(2) “Bang selu`us” (pintu rumah selurusan). Makna dari takhayul di atas adalah, ketika memiliki pintu rumah yang selurusan maka akan ada sala satu keluarga yang tinggal di rumah akan mengalami sakit.

(3) “Coa buliak nak do umeak ade 4 keluarga” (dilarang dalam satu rumah di isi oleh 4 keluarga). Makna adalah karena ketika ada 4

keluarga yang tinggal dalam satu rumah maka akan terjadi keributan.

- (4) “Coa buliak nepek golok, sekuit, pakua nak luwea umeak” (dilarang menarokan golok, celurit dan cangkul di luar rumah). Maknanya adalah dipercayai akan mengalami kemalingan.
- (5) “Coa buliak temanem pun beringin muko umeak” (dilarang menanam pohon beringin depan rumah). Maknanya adalah dipercayai tempat hantu.

d. Takhayul tentang perjalanan dan perhubungan

Adapun maknanya dalam takhayul di bawah ini adalah sebagai berikut:

- (1) “Coa buliak lalau dong azan” (dilarang melakukan perjalanan ketika saat azan). Maknanya kalau berpergian ketika saat azan maka akan bisa terjadi kecelakaan ataupun sesuatu yang tidak diinginkan.
- (2) “Amen lok alau mesoa kan coa buliak langguk” (Jika melakukan perjalanan mencari ikan atau sesuatu apapun jangan sering langguk atau ngomong duluan). Maknanya tidak akan mendapat hasil.

e. Takhayul tentang cinta, pacaran dan menikah

Adapun maknanya dalam takhayul di bawah ini adalah sebagai berikut:

- (1) “Coa buliak nikea melakea kakok” (tidak boleh nikah melangkahi kakak). Maknanya adalah kalau menikah melangkahi kakak takutnya si kakak susah mendapatkan jodoh.

- (2) “Amen temulok semanei masen gik kedau kilai ne” (jika menolak laki-laki yang akan melamar sampai beberapa kali). Maknanya adalah dipercayai akan sulit mendapatkan laki-laki atau jodoh.
- (3) “Coa buliak ijab kobul nikea sepok” (dilarang melakukan akad nikah berbarengan). Maknanya dipercayai pernikahan salah satunya akan mengalami kerusakan.
- (4) “Amen selawei sudo tun masen harus temotoa pantangan” (jika wanita sudah di pinggit oleh laki-laki maka harus mengikuti pantangan). Maknanya yaitu, kalau melanggar pantangan maka bisa pernikahannya mengalami kegagalan untuk menikah.

f. Takhayul tentang kematian dan adat kematian

Adapun maknanya dalam takhayul di bawah ini adalah sebagai berikut:

- (1) “Coa buliak poto telau(3)” (tidak boleh poto ber tiga (3)). Maknanya adalah nanti salah satu yang berpoto bisa meninggal.
- (2) “Amen temiuk suaro siamang kelemen” (mendengar suara siamang pada malam hari). Maknanya merupakan akan ada Pertanda bahwa ada orang yang meninggal.

### **3. Fungsi-Fungsi Takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong**

Desa Talang Donok ini banyak sekali takhayul yang seperti kita tau seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam setiap bentuk

takhayul ini memiliki fungsi. Adapun fungsi dari beberapa bentuk takhayul ini adalah sebagai berikut.

a) Takhayul larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi dan kank-kanak

Adapun beberapa fungsi dari jenis dan bentuk takhayul ini adalah sebagai berikut:

- 1) “Mbei tenei lai coa buliak kelua magrib” (Ibu hamil dilarang keluar magrib). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi melarang, karena rakyat Desa Talang Donok tidak mau terjadi apa-apa dengan ibu hamil tersebut.
- 2) “Mbei pei melaher coa buliak nyupau” (Ibu yang baru melahirkan dilarang menyapu). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi melarang, karena rakyat Desa Talang Donok tidak mau terjadi apa-apa dengan ibu hamil tersebut
- 3) “Mbei pei sudo melaher coa buliak tidua jam 8-11 puweng” (Ibu yang baru melahirkan dilarang tidur jam 8-11 pagi). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi melarang, karena rakyat Desa Talang Donok tidak mau terjadi apa-apa dengan ibu hamil tersebut.
- 4) “Mbei tenei lai coa buliak temot nak muko bang” (Ibu hamil dilarang duduk di depan pintu). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi melarang, karena rakyat Desa Talang Donok tidak mau terjadi apa-apa dengan ibu hamil tersebut.

- 5) “Amen ade Mbei tenei lai das bang pertama ne das bang ne ade pun lemeu, ijuk, gen debotol biyoa” (ketika ibu hamil di atas pintu pertama itu terdapat batang pohon jeruk, ijuk, dan sebotol air putih). Takhayul di atas ini berfungsi sebagai mempertebal emosi ke agamaan dan keyakinan.
- 6) “Amen ngenyan tenei lai ca buliak ngewea” (ketika istri hamil suaminya tidak boleh mancing). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi melarang, karena rakyat Desa Talang Donok tidak mau terjadi apa-apa dengan ibu hamil tersebut.
- 7) “Amen ade Mbei tenei lai harus makei jimat, barak semiti nepek beak tiyok” (ketika ibu hamil menggunakan jimat, seperti cemiti ditarok di bawah ketek). Takhayul di atas ini berfungsi sebagai mempertebal emosi ke agamaan dan keyakinan.
- 8) “Mbei tenei lai coa buliak melilit anuk nak kagen” (Ibu hamil dilarang melilit handuk di leher). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi melarang, karena rakyat Desa Talang Donok tidak mau terjadi apa-apa dengan ibu hamil tersebut.
- 9) “Amen Mbei tenei lai harus nam jemago bibia gen jago sikap” (ketika ibu hamil harus jaga omongan dan jaga sikap). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi melarang, karena rakyat Desa Talang Donok tidak mau terjadi apa-apa dengan ibu hamil tersebut.

- 10) “Amen ade Mbei tenei lai harus makei gelang 3 agai, warno putiak, warno meleu, gen milea” (ketika ibu hamil biasanya menggunakan gelang tiga warna, warna putih, hitam dan merah). Takhayul di atas ini berfungsi sebagai mempertebal emosi ke agamaan dan keyakinan.
- 11) “Amen ade Mbei tenei lai harus menai biyoa monot” (ketika ibu hamil di suruh mandi air yang mengalir). Takhayul di atas ini berfungsi sebagai sistem proyeksi khayalan karena berasal dari halusinasi seseorang.
- 12) “Amen ade anak titik galok nginoi temimang nak bang” (kalau anak bayi sering nangis di timang di pint). Takhayul di atas ini berfungsi sebagai sistem proyeksi khayalan karena berasal dari halusinasi seseorang.
- 13) “Amen anak titik nginoi terus nasep pakei bulau kuwau” (pada bayi kalau nangisnya berlebihan maka diasapkan dengan bulu kuwau). Takhayul di atas ini berfungsi sebagai mempertebal emosi ke agamaan dan keyakinan.
- 14) “Anak titik biaso ne makei gelang 3 agai” (anak bayi biasanya menggunakan gelang tiga warna). Takhayul di atas ini berfungsi sebagai mempertebal emosi ke agamaan dan keyakinan.
- 15) “Amen lok kelua anak titik harus nepek a`ang dopoa nak ning ne” (ketika mau keluar ketika bayi masi kecil harus di tarokan



sedikit arang dapur di kening). Takhayul di atas ini berfungsi sebagai mempertebal emosi ke agamaan dan keyakinan.

16) “Amen ade anak titik pei laher nepek das ulau al-qur`an, kaco, guting gen peniti” (ketika bayi baru lahir maka di atas kepalanya di tarok al-qur`an, kaca, gunting dan peniti). Takhayul di atas ini berfungsi seagai mempertebal emosi ke agamaan dan keyakinan.

17) “Amen bak ne lalau nepek bajau melev nak ket kakea anak titik o tidua” (ketika ayah pergi maka di dindik tempat tidur anak bayi di tarokan baju ayah yang bermarna hitam). Takhayul di atas ini termasuk kedalam fungsi sistem proyeksi khayalan, karena takhyul di atas ini berasal dari halusinasi seseorang.

18) “Anak titik coa buliak tidua ayok magrib” (bayi yang masi kecil tidak boleh tidur di waktu senja). Takhayul di atas ini termasuk ke dalam fungsi melarang, karena disebut sebagai fungsi melarang jika di lakukan maka takutnya akan terjadi apa-apa dengan si bayi.

19) “Coa buliak munua benatang ami ngenyan dong tenei lai” (tidak boleh membunuh hewan ketika istri sedang hamil). Takhayul di atas ini termasuk kedalam fungsi melarang, karena jika dilanggar takutnya akan terjadi apa-apa dengan si bayi saat lahir.

20) “Mbei tenei lai harus melakea kuat bayi” (Ibu yang sedang hamil harus melangkahi ari-ari). Takhayul di atas ini termasuk ke dalam fungsi mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan.

b) Takhayul tentang tubuh manusia dan obat-obatan rakyat

Adapun beberapa fungsi dari jenis dan bentuk Takhayul ini adalah sebagai berikut:

- 1) “Kunik, su`ey gen setokot mulei” (kunyit, serai dan setokot mulei). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi sistem proyeksi khayalan karena berasal dari halusinasi seseorang
- 2) “Bawang putiak gen bawang mileak” (bawang putih dan bawang merah). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi sistem proyeksi khayalan karena berasal dari halusinasi seseorang
- 3) “Daun sergayau” (daun sedingin atau sergayau). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi sistem proyeksi khayalan karena berasal dari halusinasi seseorang.

c) Takhayul mengenai rumah dan pekerjaan rumah tangga

Adapun beberapa fungsi dari bentuk Takhayul ini adalah sebagai berikut:

- 1) “Amen menea umeak nak das bubung umeak nepek pisang mas, buak tenok gen bakea” (ketika mau membangun rumah di atas bubung rumah diberi pisang mas, tebu, buah tenok dan pinang). Takhayul di atas ini termasuk ke dalam fungsi mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan

- 2) “Bang selu`us” (pintu rumah selurusan). Takhayul di atas ini merupakan fungsi dari mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan
  - 3) “Coa buliak nak do umeak ade 4 keluarga” (dilarang dalam satu rumah di isi oleh 4 keluarga). Takhayul di atas ini termasuk bagian fungsi melarang, kerana jika dilanggar takutnya akan terjadi apa-apa
  - 4) “Coa buliak nepek golok, sekuit, pakua nak luwea umeak” (dilarang menarokan golok, celurit dan cangkul di luar rumah). Takhayul di atas ini termasuk kedalam fungsi melarang karena jika dilanggarakan takutnya akan terjadi apa-apa.
  - 5) “Coa buliak temanem pun beringin nak muko umeak” (dilarang menanam pohon beringin depan rumah). Takhayul di atas ini termasuk kedalam fungsi melarang karena jika dilanggarakan takutnya akan terjadi apa-apa.
- d) Takhayul tentang perjalanan dan perhubungan

Adapun beberapa fungsi dari bentuk Takhayul ini adalah sebagai berikut:

- 1) “Coa buliak lalau dong azan” (dilarang melakukan perjalanan ketika saat azan). Takhayul di atas ini termasuk ke dalam fungsi melarang karena jika dilanggar takutnya akan terjadi apa-apa
- 2) “Amen lok alau coa buliak langguk” (jika melakukan perjalanan mencari ikan atau sesuatu apapun jangan sering langguk atau

ngomong duluan). Takhayul di atas ini termasuk ke dalam fungsi melarang karena jika dilanggar takutnya akan terjadi apa-apa.

e) Takhayul tentang cinta, pacaran dan menikah

Adapun beberapa fungsi dari bentuk takhayul ini adalah sebagai berikut:

- 1) “Coa buliak nikea melakea kakok” (tidak boleh nikah melangkahi kakak). Takhayul di atas ini termasuk ke dalam fungsi melarang karena jika dilanggar takutnya akan terjadi apa-apa.
- 2) “Amen temulok semanei masen gik kedau kilai ne” (jika menolak laki-laki yang akan melamar sampai beberapa kali). Takhayul di atas ini termasuk ke dalam fungsi melarang karena jika dilanggar takutnya akan terjadi apa-apa.
- 3) “Coa buliak ijab kobul nikea sepok” (dilarang melakukan akad nikah berbarengan). Takhayul di atas ini termasuk ke dalam fungsi melarang karena jika dilanggar takutnya akan terjadi apa-apa.
- 4) “Amen selawei sudo tun masen harus temotoa pantangan” (jika wanita sudah di pinggit oleh laki-laki maka harus mengikuti pantangan). Takhayul di atas ini termasuk ke dalam fungsi melarang karena jika dilanggar takutnya akan terjadi apa-apa.

f) Takhayul tentang kematian dan adat kematian

Adapun beberapa fungsi dari bentuk takhayul ini adalah sebagai berikut:

- 1) “Coa buliak poto telau 3” (tidak boleh poto ber tiga (3)). Takhayul di atas ini termasuk ke dalam fungsi melarang, karena jika di langgarkan akan terjadi apa-apa.
- 2) “Amen temiuk suaro siamang kelemen” (ketika mendengar suara siamang pada malam hari). Takhayul di atas ini termasuk kedalam fungsi sistem proyeksi khayalan, karena berasal dari halusinasi seseorang.

#### **4. Nilai-Nilai Yang Bertentangan Dengan Takhyul Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong**

Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong memiliki banyak sekali takhayul yang seperti sudah dijelaskan sebelumnya terdapat bentuk takhyul di sekitar lingkungan hidup manusia.

Adapun takhayul ini bertentangan dengan nilai agama islam yaitu salah satunya terdapat pada penjelasan surah Ali-Imran ayat 94 yaitu:

فَمَنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

*“Maka barangsiapa mengada-adakan kebohongan terhadap Allah setelah itu, maka mereka itulah orang-orang zalim”*<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 94

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa takhyul merupakan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai agama islam. Dari ayat ini terdapat penjelasan bahwa mengada-adakan sesuatu atau kebohongan terhadap Allah merupakan suatu perbuatan yang zalim. Jadi sudah jelas perbuatan takhayul ini merupakan suatu perbuatan yang zalim yang diada-adakan oleh pemikiran manusia yang disebabkan oleh perbuatan yang turun temurun dari nenek moyang oleh karena itu takhyul ini sangat dilarang dalam agama islam. Adapun takhyul yang bertentangan dengan nilai agama islam yaitu sebagai berikut:

- a) Takhyul larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi dan kanak-kanak.
  - (1) “Mbei tenei lai coa buliak keluwea magrib” (Ibu hamil dilarang keluar magrib).
  - (2) “Mbei pei melaher coa bulia nyupau” (Ibu yang baru melahirkan dilarang menyapu).
  - (3) “Mbei pei sudo melaher coa buliak tidua 8-11 puweng” (Ibu yang baru melahirkan dilarang tidur jam 8-11 pagi).
  - (4) “Mbei tenei lai ca buliak temot nak muko bang (Ibu hamil dilarang duduk di depan pintu).
  - (5) “Amen ade mbei tenei lai das bang pertamo ne das bang ne ade pun lemeu, ijuk, gen debotol biyoa” (ketika ibu hamil di atas pintu pertama itu terdapat batang pohon jeruk, ijuk, dan sebotol air putih).

- (6) “Amen ngenyan tenei lai sematen ca buliak ngewea” (Ketika istri hamil suaminya tidak boleh mancing).
- (7) “Amen ade mbei tenei lai harus makei jimat, barak semiti nepek nak beak tiyok” (Ketika ibu hamil menggunakan jimat, seperti cemiti ditarok di bawah ketek).
- (8) “Mbei tenei lai coa buliak melilit anuk nak kagen” (Ibu hamil dilarang melilit handuk di leher).
- (9) “Amen Mbei tenei lai harus nam jemago bibia gen jago sikap” (Ketika ibu hamil harus jaga omongan dan jaga sikap).
- (10) “Amen ade Mbei tenei lai harus makei gelang 3 agai, warno putiak, warno meleu gen milia” (Ketika ibu hamil biasanya menggunakan gelang tiga warna, warna putih, hitam dan merah).
- (11) “Amen ade Mbei tenei lai harus menai biyoa monot” (ketika ibu hamil di suruh mandi air yang mengalir).
- (12) “Amen ade anak titik galok nginoi tenimang nak bang” (kalau anak bayi sering nangis di timang di pintu).
- (13) “Amen anak titik nginoi terus nasep pakei bulau kuwau” (pada bayi kalau nangisnya berlebihan maka diasapkan dengan bulu kuwau).
- (14) “Anok titik biaso ne makei gelang 3 agai” (anak bayi biasanya menggunakan gelang tiga warna)

(15) “Amen lok kelua magrib anak titik harus nepek a`ang dopoa nak ning ne” (ketika mau keluar ketika bayi masi kecil harus di tarokan sedikit arang dapur di kening).

(16) “Amen ade anak titik pei laher nepek nak das ulau al-qur`an, kaco, guting gen peniti” (ketika bayi baru lahir maka di atas kepalanya di tarok al-qur`an, kaca, gunting dan peniti).

(17) “Amen bak ne lalau nepek bajau meleu nak ket kakea anak titik o tidua” (ketika ayah pergi maka di dindik tempat tidur anak bayi di tarokan baju ayah yang bermarna hitam).

(18) “Anok titik coa buliak tidua ayok magrib” (bayi yang masi kecil tidak boleh tidur di waktu senja).

(19) “Coa buliak munua benatang ami ngenyan dong tenei lai” (tidak boleh membunuh hewan ketika istri sedang hamil).

(20) “ Mbei tenei lai harus melakea kuat bayi” (Ibu yang sedang hamil harus melangkahi ari-ari).

b) Takhayul tentang tubuh manusia dan obat-obatan rakyat

1) “Kunik, su`ey gen setokot mulei” (kunyit, serai dan setokot mulei).

2) “ Bawang putiak gen bawang mileak” (bawang putih dan bawang merah).

3) “ Dawen sergayau “ (daun sedingin atau sergayau).

c) Takhayul mengenai rumah dan pekerjaan rumah tangga



- 1) “Amen menea umeak nak das bubung umeak nepek pisang mas, tebau, buak tenok gen bakea” (ketika mau membangun rumah di atas bubung rumah diberi pisang mas, tebu, buah tenok dan pinang).
- 2) “Bang selu`us” (pintu rumah selurusan).
- 3) “Coa buliak nak do umeak ade 4 keluarga” (dilarang dalam satu rumah di isi oleh 4 keluarga).
- 4) “Coa buliak nepek golok, sekuit, pakua nak luwea umeak” (dilarang menarokan golok, celurit dan cangkul di luar rumah).
- 5) “Coa buliak temanem pun beringen nak muku umeak” (dilarang menanam pohon beringin depan rumah).

d) Takhayul tentang perjalanan dan perhubungan

- 1) “Coa buliak lalau dong azan” (dilarang melakukan perjalanan ketika saat azan).
- 2) “Amen lok alau mesoa kan coa buliak langguk” (jika melakukan perjalanan mencari ikan atau sesuatu apapun jangan sering langguk atau ngomong duluan).

e) Takhayul tentang cinta, pacaran dan menikah

- 1) “Coa buliak nikea melakea kakok” (tidak boleh nikah melangkahi kakak)

- 2) “Amen temuluk semanei masen gik kedau kilai ne”( jika menolak laki-laki yang akan melamar sampai beberapa kali).
- 3) “Coa buliak ijab kobul nikea sepok” (dilarang melakukan akad nikah berbarengan).
- 4) “Amen selawei gik sudo tun masen harus temotoa pantangan” (jika wanita sudah di pinggit oleh laki-laki maka harus mengikuti pantangan).

f) Takhayul tentang kematian dan adat kematian

- 1) “ Coa buliak poto telau (3)” (tidak boleh poto ber tiga (3))
- 2) “Amen temiuk suari siamang kelemen” (ketika mendengar suara siamang pada malam hari).

**b. Takhayul Mengenai Alam Gaib**

**1. Bentuk Takhayul Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong**

Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong ini memiliki bentuk takhayul mengenai alam gaib bahkan takhayul ini masih sangat berkembang di rakyat Desa Talang Donok. Adapun bentuk-bentuk dari takhayul ini adalah sebagai berikut; (1)“mbem kemenyen” (membakar kemenyan); (2) “coa buliak keluwea magrib” (dilarang keluar magrib); (3)“coa bulia nyupau kelemen” (dilarang menyapu malam hari); (4)“mami-mamai masuk umeak kelemen” (kupu-kupu masuk dalam rumah pada malam hari); (5)“coa buliak metes selon kelemen” (dilarang memotong kuku pada malam hari);

(6) "coa buliak temetok buk kelemen" (dilarang memotong rambut pada malam hari); (7) "coa buliak temutup sudut dalen kebun" Dilarang menutup jalan pada sudut kebun; (8) "coa buliak temutup matai biyoa" (dilarang menutup mata air); (9) "ketok buk" (ketok rambut); (10) "amen lalau penan belau harus madeak istabik meak ne`naok" (kalau berkunjung ketempat asing harus bilang istabik meak ne`naok); (11) "nepas burung merpati nak tebing keramat" (melepaskan burung merpati pada tebing keramat); (12) "ngeliak" (melihat atau tenung); (13) "kedurai agung" (kedurai agung); (14) "coa buliak muk upan kekucap" (tidak boleh makan bersuara); (15) "coa buliak menyek si penan" (tidak boleh kencing sembarangan); (16) "coa buliak melakea matai biyoa" tidak boleh melangkah mata air.

## **2. Makna Takhayul di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong**

Takhayul ini juga memiliki makna seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong itu ada namanya Takhayul mengenai alam gaib. Dan Takhayul ini juga terdapat maknanya di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) "Mbem kemenyen (membakar kemenyan). Makna dari Takhayul di atas adalah ketika hajatan maka akan di bakarkan kemenyan untuk memanggil roh-roh dan memintak izin untuk mengadakan suatu hajatan.

- 2) “Coa buliak kelua magrib” (dilarang keluar magrib). Makna dari takhayul ini merupakan akan di sumput oleh maksumai.
- 3) “Coa buliak nyupa kelemen” (dilarang menyapu malam hari). Makna dari takhayul ini merupakan akan menghambat rezeki ketika menyapu pada malam hari.
- 4) “Mai-mai masuk umeak kelemen” (kupu-kupu masuk dalam rumah pada malam hari). Makna takhayul ini adalah akan datang tamu.
- 5) “Coa buliak metes selon kelemen” (dilarang memotong kuku pada malam hari). Makna dari takhayul ini akan di ganggu oleh setan atau roh-roh yang sudah meninggal.
- 6) “Coa buliak temetok buk kelemen” (dilarang memotong rambut pada malam hari). Makna dari takhayul ini adalah akan menimbulkan bisul.
- 7) “Coa buliak temutup sudut dalen kebun” (dilarang menutup jalan pada sudut kebun). Makna dari takhayul ini adalah akan menimbulkan suatu penyakit
- 8) “Coa buliak temutup matai biyoo” (dilarang menutup mata air). Makna takhayul ini merupakan, akan menimbulkan suatu penyakit
- 9) “Ketok buk” (Ketok rambut). Makna takhayul ini adalah ketika kepala terasa pusing dan sedikit sakit mereka akan mengketok rambut, mereka mempercayai bahwa asal dari penyakit itu dari roh-roh yang mendahului mereka.

- 10) “Amen lalau penen belau harus madeak istabik meak ne`naok” (kalau berkunjung ketempat asing harus bilang istabik meak ne`naok). Makna dari takhayul ini supaya tempat yang kita baru kunjungi itu tidak diganggu oleh roh-roh yang sudah meninggal.
- 11) “Nepas burung merpati nak tebing keramat” (melepaskan buru merpati pada tebing keramat). Makna takhayul ini adalah ketika suatu rakyat mendapatkan sesuatu atau yang mereka cita-citakan terkabul maka mereka sering melepaskan burung merpati di tebing keramat.
- 12) “Ngeliak” (melihat atau tenung). Makna takhayul ini merupakan ketika ada salah satu keluarga yang mengalami kehilangan barang atau terkena penyakit aneh maka akan dilakukan melihat atau tenung,
- 13) “Kedurai agung” (kedurai agung). Makna dari takhayul ini dilakukan utuk membersihkan desa ketika ada yang hamil di luar nikah.
- 14) “Coa buliak muk upan kekucap” (tidak boleh makan bersuara). Makna takhayul ini adalah akan menyumpah ibu cepat meninggal
- 15) “Coa buliak menyeak si penan” (tidak boleh kencing sembarangan). Makna dari takhayul ini merupakan ketika kencing sembarangan akan mengalami sakit karena sudah di ganggu oleh roh-roh yang menunggu tempat baru.

16) “Coa buliak melakea matai biyoa” (tidak boleh melangkah mata air). Makna dari takhayul ini adalah akan mengalami suatu penyakit.

### **3. Fungsi Takhayul Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong**

Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong itu terdapat takhayul sudah di jelaskan sebelumnya bahwa di Desa Talang Donok terdapat takhayul mengenai alam gaib dan juga di dalam takhayul mengenai alam gaib ini memiliki masing-masing fungsi di antaranya sebagai berikut.

- 1) “Mbem kemenyen” (membakar kemenyan). Takhayul di atas ini termasuk kedalam fungsi sistem proyeksi khayalan karena berasal dari halusinasi seseorang.
- 2) “Coa buliak keluwea magrib” (dilarang keluar magrib). Takhayul ini berfungsi sebagai melarang karena jika dilanggar maka akan terjadi apa-apa
- 3) “Coa buliak nyupau kelemen” (dilarang menyapu malam hari). Takhayul ini berfungsi sebagai melarang karena jika dilanggar maka akan terjadi apa-apa
- 4) “Mamai-mami masuk umeak kelemen” (kupu-kupu masuk dalam rumah pada malam hari). Takhayul ini termasuk kedalam fungsi sistem proyeksi khayalan karena berasal dari halusinasi seseorang

- 5) “Coa buliak metes selon kelemen” (dilarang memotong kuku pada malam hari). Takhayul ini berfungsi sebagai melarang karena jika dilanggar maka akan terjadi apa-apa
- 6) “Coa buliak temetok buk kelemen” (dilarang memotong rambut pada malam hari). Takhayul ini berfungsi sebagai melarang karena jika dilanggar maka akan terjadi apa-apa
- 7) “Coa buliak temutut sudut dalen kebun” (dilarang menutup jalan pada sudut kebun). Takhayul ini berfungsi sebagai melarang karena jika dilanggar maka akan terjadi apa-apa.
- 8) “Coa buliak temutu dalen kebun” (dilarang menutup mata air). Takhayul ini berfungsi sebagai melarang karena jika dilanggar maka akan terjadi apa-apa.
- 9) “Ketok buk” (ketok rambut). Takhayul di atas ini berfungsi sebagai sistem proyeksi khayalan karena berasal dari halusinasi seseorang
- 10) “Amen lalau penan belau harus madeak istabik meak ne`naok” (kalau berkunjung ketempat asing harus bilang istabik meak ne`naok). Takhayul ini berfungsi sebagai mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan
- 11) “Nepas burung merpati nak tebing keramat” (melepaskan burung merpati pada tebing keramat). Takhayul ini berfungsi sebagai mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan

- 12) “Ngeliak” (melihat atau tenung). Takhayul ini berfungsi sebagai mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan
- 13) “Kedurai agaung” (kedurai agung). Takhayul ini berfungsi sebagai mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan
- 14) “Coa buliak muk upan kekucap” (tidak boleh makan bersuara)  
Fungsi dari takhayul di atas ini merupakan termasuk kedalam fungsi melarang, karena jika dilanggar akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
- 15) “Coa buliak menyek si penan” (tidak boleh kencing sembarangan). Fungsi dari takhayul di atas ini merupakan termasuk kedalam fungsi melarang, karena jika dilanggar akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
- 16) “Coa buliak melakea matai biyoa” (tidak boleh melangkah mata air). Fungsi dari Takhayul di atas ini merupakan termasuk kedalam fungsi melarang, karena jika dilanggar akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

#### **4. Nilai-Nilai Yang Bertentangan Dengan Takhayul Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong**

Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong memiliki takhayul seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Adapun bentuk takhayul yang selanjutnya yaitu takhayul mengenai alam gaib, bahwa takhayul ini juga bertentangan dengan nilai agama islam seperti yang sudah di jelaskan pada surah Ali-imran ayat 94 di atas. Berikut bentuk takhayul mengenai alam gaib yaitu:



- 1) “Mbem kemenyen” (membakar kemenyan)
- 2) “Coa buliak keluwea magrib” (dilarang keluar magrib)
- 3) “Coa bulia nyupau kelemen” (dilarang menyapu malam hari)
- 4) “Mamai-mamai masuk umeak kelemen” (kupu-kupu masuk dalam rumah pada malam hari)
- 5) “Coa buliak metes selon kelemen” (dilarang memotong kuku pada malam hari)
- 6) ”Coa buliak temetok buk kelemen” (dilarang memotong rambut pada malam hari)
- 7) “Coa buliak temutup sudut dalen kebun” Dilarang menutup jalan pada sudut kebun
- 8) ”Coa buliak temutup matai biyoa” (dilarang menutup mata air)
- 9) “Ketok buk” (ketok rambut)
- 10) ”Amen lalau penan belau harus madeak istabik meak ne`naok” (kalau berkunjung ketempat asing harus bilang istabik meak ne`naok)
- 11) ”Nepas burung merpati nak tebing keramat” (melepaskan burung merpati pada tebing keramat)
- 12) “Ngeliak” (melihat atau tenung)
- 13) ”Kedurai agung” (kedurai agung)
- 14) “Coa buliak muk upan kekucap” (tidak boleh makan bersuara)
- 15) “Coa buliak menyeak si penan” (tidak boleh kencing sembarangan)

- 16) "Coa buliak melakea matai biyoa" tidak boleh melangkah mata air.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini akan memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang kepercayaan rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan, diketahui bahwa dalam kepercayaan rakyat itu terdapat bentuk takhayul, jenis takhayul, fungsi takhayul dan nilai-nilai yang bertentangan dengan takhayul. Pembahasan lebih terperinci sebagai berikut.

*Pertama*, terdapat beberapa bentuk takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia yaitu takhayul mengenai larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi dan kanak-kanak. Di Desa Talang Donok ditemui dua puluh (20) bentuk takhayul mengenai takhayul yang di jelaskan di atas di antaranya sebagai berikut;

"(1)"Mbei tenei lai coa buliak keluwea magrib" (Ibu hamil dilarang keluar magrib); (2) "Mbei pei melaher coa bulia nyupau" (Ibu yang baru melahirkan dilarang menyapu); (3) "Mbei pei sudo melaher coa buliak tidua jam 8-11 puweng" (Ibu yang baru melahirkan dilarang tidur jam 8-11 pagi); (4)" Mbei tenei lai ca buliak temot nak muko bang (Ibu hamil dilarang duduk di depan pintu); (5) " amen ade mbei tenei lai das bang pertama ne das bang ne ade pun lemeu, ijuk, gen debotol biyoa" (ketika ibu hamil di atas pintu pertama itu terdapat batang pohon jeruk, ijuk, dan sebotol air putih); (6) "amen ngenyan tenei lai sematen ca buliak ngewea" (ketika istri hamil suaminya tidak boleh mancing); (7) "amen ade mbei tenei lai harus makei jimat, barak semiti nepek nak beak tiyok" (ketika ibu hamil menggunakan jimat, seperti cemiti ditarok di bawah ketek); (8) "mbei tenei lai coa buliak melilit anuk nak kagen" (Ibu hamil dilarang melilit handuk

di leher); (9) “amen Mbei tenei lai harus nam jemago bibia gen jago sikap” (ketika ibu hamil harus jaga omongan dan jaga sikap); (10) “amen ade Mbei tenei lai harus makei gelang 3 agai, warno putiak, warno meleu gen milia” (ketika ibu hamil biasanya menggunakan gelang tiga warna, warna putih, hitam dan merah); (11) “amen ade Mbei tenei lai harus menai biyoa monot” (ketika ibu hamil di suruh mandi air yang mengalir); (12) “amen ade anak titik galok nginoi tenimang nak bang” (kalau anak bayi sering nangis di timang di pintu); (13) “amen anak titik nginoi terus nasep pakei bulau kuwau” (pada bayi kalau nangisnya berlebihan maka diasapkan dengan bulu kuwau); (14) “anak titik biaso ne makei gelang 3 agai” (anak bayi biasanya menggunakan gelang tiga warna); (15) “amen lok kelua magrib anak titik harus nepek a`ang dopoa nak ning ne” (ketika mau keluar ketika bayi masi kecil harus di tarokan sedikit arang dapur di kening); (16) “amen ade anak titik pei laher nepek nak das ulau al-qur`an, kaco, guting gen peniti” (ketika bayi baru lahir maka di atas kepalanya di tarok al-qur`an, kaca, gunting dan peniti); (17) “amen bak ne lalau nepek bajau meleu nak ket kakea anak titik o tidua” (ketika ayah pergi maka di dindik tempat tidur anak bayi di tarokan baju ayah yang bermarna hitam); (18) “anak titik coa buliak tidua ayok magrib” (bayi yang masi kecil tidak boleh tidur di waktu senja); (19) “coa buliak munua benatang ami ngenyan dong tenei lai” (tidak boleh membunuh hewan ketika istri sedang hamil); (20) “mbei tenei lai harus melakea kuat bayi” (Ibu yang sedang hamil harus melangkahi ari-ari).”<sup>52</sup>

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uniawati (2012) yang mengkaji tentang “Takhayul Seputar Kehamilan Dan Kelahiran Dalam Pandangan Orang Labuan Bajo Tinjauan Antropologi Sastra”. Bahwa dalam hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat Takhyul-Takhyul mengenai tentang larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi, dan kanak-kanak. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Melia Safitri dan M. Ismail Nst (2022) yang mengkaji tentang “ Struktur Dan Fungsi Sosial

---

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Bapak Dasnan Selaku Kadus 1, Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, 1 Januari 2023.

Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Pada Masyarakat Jawa Di Kenagarian Sungai Duo”. Bahwa dalam hasil penelitian ini juga terdapat tentang takhayul mengenai larakelangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi, dan kanak-kanak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dasnan selaku kadus di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat Takhayul mengenai larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi dan kanak narasumber menjelaskan bahwa dalam takhyul ini terdapat 20 bentuk takhayul mengenai larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi dan kanak-kanak.

*Kedua*, bentuk takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia yaitu takhyul mengenai tubuh manusia dan obat-obatan rakyat ini terbagi menjadi tiga (3) bentuk di antaranya;

“(1) ”kunik, su`ey gen setokot mulei” (kunyit, serai dan setokot mulei); (2) ” bawang putiak gen bawang mileak” (bawang putih dan bawang merah); (3) “dawen sergayau” (daun sedingin atau sergayau).<sup>53</sup>

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Machfud, Sugianti dan Suwadi (2022) yang mengkaji tentang “Kepercayaan Sebagian Lisan Masyarakat Desa Kraton (Kajian Folklor Sebagian Lisan)”.<sup>54</sup> Bahwa dalam hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat Takhyul-Takhyul mengenai tubuh manusia dan obat-obatan rakyat. Selain ini, pada penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Bapak Jalaludin Selaku Kadus 3, Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, 1 Januari 2023.

<sup>54</sup> *Ibid*, h 4.

Yevi Rahmadani, Ermanto dan Ena noverita yang mengkaji tentang “Ungkapan Larangan Masyarakat Lubuak Sariak Kenagariak Kambang Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan” juga menebukan bahwa terdapat takhyul mengenai tubuh manusia dan obat-obatan rakyat.

Hasil wawancara di atas dengan Bapak Jalaludin sekaligus kadus 3 Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong ini maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam Takhayul mengenai tubuh manusia dan obat-obatan rakyat ini menjelaskan ada tiga (3) jenis Takhyul.

*Ketiga*, bentuk takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia yaitu takhyul mengenai rumah dan pekerjaan rumah tangga ini terbagi menjadi lima (5) di antaranya sebagai berikut.

“(1)“amen menea umeak nak das bubung umeak nepek pisang mas, tebau, buak tenok gen bakea” (Ketika mau membangun rumah di atas bubung rumah diberi pisang mas, tebu, buah tenok dan pinang); (2) “bang selu`us” (Pintu rumah selurusan); (3) “coa buliak nak do umeak ade 4 keluarga” (dilarang dalam satu rumah di isi oleh 4 keluarga); (4) “ coa buliak nepek golok, sekuit, pakua nak luwea umeak” (dilarang menarokan golok, celurit dan cangkul di luar rumah); (5) “coa buliak temanem pun beringen nak muku umeak” (dilarang menanam pohon beringin depan rumah). ”<sup>55</sup>

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harri Andheska (2018) yang mengkaji tentang ‘Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat,

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Bapak Jumsah Sekaligus Imam, Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, 1 Januari 2023

bahwa dalam penelitian ini menyebutkan ada yang namanya takhyul mengenai rumah dan pekerjaan rumah.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumsah selaku Imam di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong maka dapat penulis simpulkan bahwa Takhayul mengenai rumah dan pekerjaan rumah tangga ini terdapat lima (5) bentuk Takhayul.

*Keempat*, bentuk takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia yaitu takhyul mengenai takhayul tentang perjalanan dan perhubungan ini di Desa Talang Donok terbagi menjadi dua (2) di antaranya yaitu;

“(1) “coa buliak lalau dong azan” (dilarang melakukan perjalanan ketika saat azan); (2)“amen lok alau mesoa kan coa buliak langguk” (jika melakukan perjalanan mencari ikan atau sesuatu apapun jangan sering langguk atau ngomong duluan .”<sup>57</sup>

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tessa Dwi Leoni dan Wahyu Indrayatti (2018) yang mengkaji tentang “Folklor Kepercayaan Rakyat Masyarakat Melayu Di Kabupaten Bintan”, bahwa dalam penelitian ini juga menyebutkan ada namanya yang takhyul mengenai tentang perjalanan dan perhubungan.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mimamri selaku Ketua Kutai 2 maka dapat peneliti simpulkan bahwa Takhayul tentang perjalanan dan perhubungan ini terdapat 2 bentuk Takhayul.

---

<sup>56</sup> *Ibid, h.5.*

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Bapak Mimamri Selaku Ketua Kutai 2, Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, 1 Januari 2023

<sup>58</sup> *Ibid, h 20.*

*Kelima*, takhyul di sekitar lingkungan hidup manusia yaitu takhyul mengenai takhayul tentang cinta, pacaran, dan menikah di Desa Talang Donok ini terbagi menjadi empat (4) di antaranya sebagai berikut;

“(1)“coa buliak nikea melakea kakok” (tidak boleh nikah melangkahi kakak);(2) “amen temuluk semanei masen gik kedau kilai ne”(jika menolak laki-laki yang akan melamar sampai beberapa kali); (3) “coa buliak ijab kobul nikea sepok” (dilarang melakukan akad nikah berbarengan); (4) “amen selawei gik sudo tun masen harus temotoa pantangan” (jika wanita sudah di pinggit oleh laki-laki maka harus mengikuti pantangan). .”<sup>59</sup>

Hasil dari penelitian ini juga dengan hasil yang dilakukan oleh M. Machfud, Sugianti dan Suwadi (2022) yang mengkaji tentang “Kepercayaan Sebagian Lisan Masyarakat Desa Kraton (Kajian Folklor Sebagian Lisan)”, bahwa dalam penelitian ini ada yang dijelaskan tentang takhyul yang mengenai cinta, pacaran, dan menikah.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kabatyadah rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Takhayul tentang cinta, pacaran dan menikah ini terbagi 4 bentuk Takhayul.

*Keenam*, bentuk takhayul mengenai di sekitar lingkungan kehidupan manusia yaitu takhayul mengenai takhyul mengenai kematian dan adat pemakaman di Desa Talang Donok ini terbagi menjadi dua (2) di antaranya;

---

<sup>59</sup>Wawancara Dengan Ibu Kabatyadah Selaku Rakyat , Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, 1 Januari 2023

<sup>60</sup> *Ibid*, h 4.

“(1) “coa buliak poto telau (3)” (tidak boleh poto ber tiga (3)); (2) “suaro siamang kelemen” (ketika mendengar suara siamang pada malam hari).”<sup>61</sup>

Hasil dari penelitian ini juga dengan hasil yang dilakukan oleh Rini Atriyanti, Amril Amir dan Hamidin yang mengkaji tentang “Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau Di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur”, bahwa dalam penelitian ini ada yang dijelaskan tentang takhyul yang mengenai kematian dan adat pemakan.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asba selaku rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong maka penulis dapat menyimpulkan bahwa di Takhayul mengenai tentang kematian dan adat kematian ini terdapat 2 bentuk Takhayul.

*Ketujuh*, takhayul mengenai alam gaib ini terdapat enam belas (16) takhyul yang di percayai di Desa Talang Donok di antaranya:

“(1)“mbem kemenyen” (membakar kemenyan); (2)“coa buliak keluwea magrib” (dilarang keluar magrib); (3) “Coa bulia nyupau kelemen” (dilarang menyapu malam hari); (4)“mamai-mamai masuk umeak kelemen” (kupu-kupu masuk dalam rumah pada malam hari); (5) “coa buliak metes selon kelemen” (dilarang memotong kuku pada malam hari); (6)“coa buliak temetok buk kelemen” (dilarang memotong rambut pada malam hari); (7) “coa buliak temutup sudut dalen kebun” dilarang menutup jalan pada sudut kebun; (8)“coa buliak temutup matai biyoa” (dilarang menutup mata air); (9) “ketok buk” (ketok rambut); (10) ”amen lalau penan belau harus madeak istabik meak ne`naok” (kalau berkunjung ketempat asing harus bilang istabik meakne`naok); (11) Nepas burung merpati nak tebing keramat” (melepaskan burung merpati pada tebing keramat); (12) “ngeliak” (melihat atau tenung); (13) ”kedurai agung” (kedurai agung); (14) “coa buliak

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Ibu Asba Selaku Rakyat Di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, 1 Januari 2023.

<sup>62</sup> Atriyanti, Rini, Amril Amir, And Hamidin Hamidin. "Ungkapan Kepercayaan Rakyat Minangkabau Di Parak Gadang Kecamatan Padang Timur." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1.1 (2012): 204-213.



muk upan kekucap” (tidak boleh makan bersuara); (15)“coa buliak menyek si penan” (tidak boleh kencing sembarangan); (16) ”coa buliak melakea matai biyoa” tidak boleh melangkah mata air.”<sup>63</sup>

Hasil dari penelitian ini juga dengan hasil yang dilakukan oleh Indah Nur Zakinah (2018) yang mengkaji tentang “Analisis Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Takhyul Di Kelurahan Bada Kabupaten Dompu”, bahwa dalam penelitian ini ada yang dijelaskan tentang takhayul yang mengenai alam gaib. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Puspitasari (2022) yang mengkaji tentang “Nilai Budaya dan Kepercayaan pada Mitos Mbah Nggolo Dalam Sastra Lisan”, bahwa dalam penelitian ini juga ada menjelaskan tentang takhayul mengenai alam gaib.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sauma selaku rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, maka dapat peneliti simpulkan bahwa takhayul mengenai alam gaib ini terdapat 16 bentuk takhayul.

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Ibu Sauma Selaku Rakyat Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, 1 Januari 2023

<sup>64</sup> Zakinah, Indah Nur. *Analisis Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Takhyul Di Kelurahan Bada Kabupaten Dompu*. Diss. Universitas Mataram, 2018.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu maka dapat disimpulkan secara ringkas hal yang menjawab hal pertanyaan peneliti yang ada pada rumusan masalah ditarik kesimpulan.

Bentuk Takhayul yang ditemukan di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong di antaranya yaitu, *Pertama*, terdapat takhayul di sekitar lingkungan kehidupan manusia di mana takhayul ini di temukan di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong di mana takhayulnya itu larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi dan kanak-kanak, takhayul yang ditemui itu sebanyak 20 takhayul

*Kedua*, terdapat takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia di mana takhayulnya itu tentang tubuh manusia dan obat-obatan rakyat di mana takhayul yang ditemui itu sebanyak 3 takhayul.

*Ketiga*, terdapa takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia di mana takhayulnya itu merupakan takhayul tentang rumah dan pekerjaan rumah di mana ditemukan sebanyak 5 takhayul.

*Keempat*, takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia di mana takhayulnya itu merupakan takhyul tentang perjalanan dan perhubungan di mana takhayulnya itu ditemukan sebanyak 2 takhayul.

*Kelima*, takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia di mana takhayulnya ini merupakan takhayul tentang cinta, pacaran dan menikah di mana takhayulnya yang ditemukan itu sebanyak 4 takhayul.

*Keenam*, takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia di mana takhayulnya ini merupakan takhayul tentang kematian dan adat pemakaman di mana takhayul yang ditemukan itu sebanyak 2 takhayul.

*Ketujuh*, takhayul mengenai alam gaib di Desa Talang Donok ditemukan sebanyak 16 takhayul yang rakyat Desa Talang Donok percayai

## **B. Saran-Saran**

Saran yang bisa di ajukan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi dunia pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang takhayul-takhayul, terutama dalam melestarikan budaya yang diturunkan dari nenek moyang.

### 2. Bagi rakyat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber pembelajaran kepada rakyat untuk bisa memilih bentuk takhayul, makna takhayul, fungsi takhayul dan nilai-nilai yang bertentangan dengan takhayul.

### 3. Bagi peneliti lain

Takhayul-takhayul yang terjadi di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Maka kepada peneliti dan pemerhati masalah

tentang Takhayul-Takhayul serta berbagai pihak yang dapat bermamfaat hasil penelitian ini, disarankan permasalahan-permasalahan tersebut dapat menjadi suatu referensi untuk dilakukan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andheska, Harry. 2018. *Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat*. Basindo.
- Agus, Yulianto. 2019 . *Kepercayaan lokal dalam pemali Banjar di Kalimantan Selatan*. Mabasa.
- Al-Wasaf, Abdullah. 1994. *Fokok-Fokok Keilmuan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Anwar, Desi. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- Al-Qur'an Surah Ali-Imran Ayat 94
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Pendekatan Prakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 1999. *Metode Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Ahmadi, dkk. 1991. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain Lain*. Jakarta: Pt Pustaka Utama Grafitri.
- Dewi, Agustini arvindy. 2019. *Ungkapan Kepercayaan (Takhayul) Masyarakat Suku Bugis di Sebatik Timur Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara (Kajian Folklor)*. Jurnal Imbaya.
- Suwandi, Endraswara. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Media Pressindo.
- Hairunnisa, dkk. 2018. *Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Mengenai Mata Pencaharian dan Hubungan Sosial Kelurahan Bungus Timur Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*. Jurnal Bahasa dan Sastra..
- Haris, dkk. 2010. *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Hamzah, Zayadi. *Metode Penelitian*. Curup:Lp2,T,T.
- Hasanuddin, dkk. 2015. *Kearifan lokal dalam tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang kehamilan, masa bayi, dan kanak-kanak*

*masyarakat Minangkabau wilayah adat luhak nan tigo. Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.*

Juwita, dkk. 2014. *Struktur dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masa Bayi dan Kanak-Kanak di Kenagari Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.*” Jurnal Bahasa Dan Sastra .

Lira Hayu Afdetis dan Mana. 2018. *Buku Ajar Mata Kuliah Folklor.* Deepublish.

Leoni, dkk. (2018). *Folklor Kepercayaan Rakyat Masyarakat Melayu di Kabupaten Bintan.* Jurnal Kiprah.

Mana, dkk. 2018. *Buku Ajar Mata Kuliah Folklor.* Deepublish.

Muhammad, Machfud. 2022. *Kepercayaan Sebagian Lisan Masyarakat Desa Kraton (Kajian Folklor Sebagian Lisan).* Jurnal Patriot Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Muri, Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta. Kencana

Muslim dkk. 1993. *Moral dan Kognisi Islam.* Bandung : CV Alfabeta.

Nomanza, Perli. 2021. *Kepercayaan Rakyat Seputar Alam di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).*

Nur, Indah, Zakinah. 2018. *Analisis Nilai Budaya Yang Terkandung Dalam Takhayul di Kelurahan Bada Kabupaten Dompu (doctoral dissertation, universitas mataram).*

Poeradisastra. 1981. *Sumbangan Ilmu Pengetahuan Terhadap Islam .*Jakarta: Girimukti Pustaka.

Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pudentia, dkk. 2015. *Metodologi kajian tradisi lisan (edisi revisi).* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Safitri, dkk. 2022. *Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Pada Masyarakat Jawa di Kenagarian Sungai Duo.* Persona: Kajian Bahasa dan Sastra.

Sari, dkk. 2018. *Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Masa Hamil, Melahirkan dan Masa Kanak-kanak di Desa*

*Tungkal III Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Jurnal Bahasa dan Sastra.*

Siwi Tri dan Purnani. 2019. *Nilai Budaya Dalam Folklor Lisan di Kabupaten Jember*. Fkip E-Proceeding.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi. Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumaidi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta CV.

Susetyo. *metode penelitian pendidikan*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengamatan Penelitian Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Teras.

Uniawati. 2012. *Takhayul Seputar Kehamilan dan Kelahiran Dalam Pandangan Orang Labuan Bajo: Tinjauan Antropologi Sastra*. Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research.

Rahmad, Wahyudin. 2019. *Ungkapan Kepercayaan (Takhayul) Masyarakat Suku Bulungan Di Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara (Kajian Folklor)*.

Windah, Arianti. 2018. *nilai-nilai pendidikan takhayul masyarakat desa montong terep kecamatan praya kabupaten lombok tengah kaitanya dengan pembelajaran sastra di smp*. phd theis. Universitas matara.

# LAMPIRAN



**TRANSELIT BAHASA REJANG KE INDONESIA**

<b>No</b>	<b>Bahasa Rejang</b>	<b>Bahasa indonesia</b>
1.	Mbei tenei lai coa buliak keluwea magrib	Ibu hamil dilarang keluar magrib
2.	Mbei pei melaher coa buliak buliak nyupau	Ibu yang baru melahirkan dilarang menyapu
3.	Mbei pei sudo melaher coa buliak tidua jam 8-11 puweng	Ibu yang baru melahirkan dilarang tidur jam 8-11 pagi
4.	Mbei tenei lai ca buliak temot nak muko bang	Ibu hamil dilarang duduk di depan pintu
5.	Amen ade mbei tenei lai das bang pertamo ne das bang ne ade pun lemeu, ijuk, gen debotol biyoa	Ketika ibu hamil di atas pintu pertama itu terdapat batang pohon jeruk, ijuk, dan sebotol air putih
6.	Amen ngenyan tenei lai sematen ca buliak ngewea	Ketika istri hamil suaminya tidak boleh mancing
7.	Amen ade mbei tenei lai harus makei jimat, barak semiti nepek beak tiyok	Ketika ibu hamil menggunakan jimat, seperti cemiti ditarok di bawah ketek
8.	Mbei tenei lai coa buliak melilit anuk nak kagen	Ibu hamil dilarang melilit handuk di leher
9.	Amen mbei tenei lai harus nam jemago bibia gen sikap	Ketika ibu hamil harus jaga omongan dan jaga sikap

10.	Amen ade mbei tenei lai harus makei gelang 3 agai, warno putiak, warno meleu, gen mileak	Ketika ibu hamil biasanya menggunakan gelang tiga warna, warna putih, hitam dan merah
11.	Amen ade mbei tenei lai harus menai biyooa monot	Ketika ibu hamil di suruh mandi air yang mengalir
12.	Amen ade anak titik galok nginoi tenimang nak bang	Kalau anak bayi sering nangis di timang di pintu
13.	Amen anak titik nginoi terus nasep pakei bulau kuwau	Pada bayi kalau nangisnya berlebihan maka diasapkan dengan bulu kuwau
14.	Anok titik biaso ne makei gelang 3 agai	Anak bayi biasanya menggunakan gelang tiga warna
15.	Amen lok keluwea magrib anok titik harus nepek a`ang dopoa nak ning ne	Ketika mau keluar ketika bayi masi kecil harus di tarokan sedikit arang dapur di kening
16.	Amen ade anak titik pei lahir nepek das ulau al-qur`an, kaco, guting gen peniti	Ketika bayi baru lahir maka di atas kepalanya di tarok al-qur`an, kaca, gunting dan peniti
17.	Amen bak ne lalau nepek bajau meleu nak ket kakea anok titik o tidua	Ketika ayah pergi maka di dindik tempat tidur anak bayi di tarokan baju ayah yang bermarna hitam
18.	Anok titik coa buliak tidua ayok magrib	bayi yang masi kecil tidak boleh tidur di waktu senja

19.	Coa buliak munua benatang ami ngenyan dong tenei lai	Tidak boleh membunuh hewan ketika istri sedang hamil
20.	Mbei tenei lai harus melakea kuat bayi	Ibu yang sedang hamil harus melangkahi ari-ari
21.	Kunik, su`ey gen setokot mulei	Kunyit, serai dan setokot mulei
22.	Bawang putiak gen bawang mileak	Bawang putih dan bawang merah
23.	Dawen sergayau	Daun sedingin atau sergayau
24.	Amen menea umeak nak das bubung umeak nepek pisang mas, tebau, buak tenok gen bakea	Ketika mau membangun rumah di atas bubung rumah diberi pisang mas, tebu, buah tenok dan pinang
25.	Bang selu`us	Pintu rumah selurusan
26.	Coa buliak nak do umeak ade 4 keluargo	Dilarang dalam satu rumah di isi oleh 4 keluarga
27.	Coa buliak nepek golok, sekuit, pakua nak luwea umeak	Dilarang menarokan golok, celurit dan cangkul di luar rumah
28.	Coa buliak temanem pun beringin nak muko umeak	Dilarang menanam pohon beringin depan rumah
29.	Coa buliak lalau dong azan	Dilarang melakukan perjalanan ketika saat azan
30.	Aman lok alau mesoa kan coa buliak langguk	Jika melakukan perjalanan mencari ikan atau sesuatu apapun

		jangan sering langguk atau ngomong duluan
31.	Coa buliak nikea melakea kakok	Tidak boleh nikah melangkahi kakak
32.	Amen temulok semanei masen gik kedau kilai	Jika menolak laki-laki yang akan melamar sampai berkali-kali
33.	Coa buliak ijab kobul nikea sepok	Dilarang akat nikah berbarengan
34.	Amen selawei gik sudo tun masen harus temotoa pantangan	Jika wanita sudah di pinggit oleh laki-laki maka harus mengikuti pantangan
35.	Coa buliak poto telau (3)	Tidak boleh poto ber tiga (3)
36.	Amen temiuk siamang kelemen	Ketika mendengar suara siamang pada malam hari
37.	Mbem kemenyan	Membakar kemenyan
38.	Coa buliak keluwea magrib	Tidak boleh keluar magrib
39.	Mamai-mamai masuk umeak kelemen	Kupu-kupu masuk dalam rumah pada malam hari
40.	Coa buliak metes selon kelemen	Dilarang memotong kuku pada malam hari
41.	Coa buliak temetok buk kelemen	Dilarang memotong rambut pada malam hari
42.	Coa buliak temutup sudut dalen	Dilarang menutup jalan pada

		sudut kebun
43.	Coa buliak temutup matai biyoa	Dilarang menutup mata air
44.	Ketok buk	Ketok rambut
45.	Aman lalau penan belau harus madeak istabik meak ne`naok	Kalau berkunjung ketempat asing harus bilang istabik meak ne`naok
46.	Nepas burung merpati nak tebing keramat	Melepaskan buru merpati pada tebing keramat
47.	Ngeliak	Melihat atau tenung
48.	Kedurai agang	Kedurai agung
49.	Coa buliak muk upan kekcapp	Tidak boleh makan bersuara
50.	Coa buliak menyepak si penan	Tidak boleh kencing sembarangan
51.	Coa buliak melakea matai biyoa	Jika melakukan perjalan mencari ikan atau sesuatu apapun jangan sering langguk atau ngota duluan

### INVENTARISASI DATA

NO	BENTUK TAKHYUL										
	Takhyul Di Sekitar Lingkungan Kehidupan Manusia								Takhayul mengenai alam gaib	Takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia	Takhayul mengenai suatu tafsir mimpi
	Takhayul larangan ibu hamil, kelahiran, masa bayi dan kanak-kanak	Takhayul tentang tubuh manusia dan obat-obatan rakyat	Takhayul tentang rumah dan pekerjaan rumah tangga	Takhayul tentang mata pencarian dan hubungan sosial	Takhayul tentang perjalanan dan perhubungan	Takhayul tentang cinta, pacaran dan menikah	Takhayul tentang kematian dan adat permakaman				
1.	Ibu hamil										



























	mau membangu n rumah di atas bubung rumah diberi pisang mas, tebu, buah tenok dan pinang			✓							
25	Pintu rumah selurusan			✓							

26.	Dilarang dalam satu rumah di isi oleh 4 keluarga			✓							
27.	Dilarang menarokan golok, celurit dan cangkul di luar rumah			✓							
28.	Dilarang menanam pohon			✓							

	beringin depan rumah										
29.	Dilarang melakukan perjalan ketika saat azan					✓					
30.	Tidak boleh nikah melangkah i kakak						✓				
31.	jika						✓				

	menolak laki-laki yang akan melamar sampai beberapa kali										
32.	Dilarang melakukan akad nikah berbarengan						✓				
33.	Jika wanita sudah di						✓				

	pinggit oleh laki- laki maka harus mengikuti pantangan										
34	Tidak boleh poto ber tiga (3)							✓			
35.	Ketika mendengar suara siamang pada							✓			











	boleh makan bersuara										
50.	Tidak boleh kencing sembarang an								✓		
51.	Jika melakukan perjalan mencari ikan atau sesuatu					✓					



## KLASIFIKASI DATA

### 1. Takhayul Di Sekitar Lingkuangn Kehidupan

#### a. Larangan Ibu Hamil, Kelahiran, Masa Bayi

NO	Bentuk Takahyul	Makna	Fungsi	Nilai Yang Bertentangan
1.	Ibu hamil dilarang keluar magrib	Makna dari takhyul ini adalah ketika keluar magrib pada ibu hamil maka akan di ganggu oleh setan.	Melarang	Nilai agama islam
2.	Ibu yang baru melahirkan dilarang menyapu	karena akan membuat si ibu akan mengalami sakit kepala dan darah putih naik ke kepada	melarang	Nilai agama islam
3.	Ibu yang baru melahirkan dilarang	Makna dari takhyul ini nanti bisa kerasukan	Melarang	Nilai agama islam

	tidur jam 8-11 pagi			
4.	Ibu hamil dilarang duduk di depan pintu	Ketika akan melahirkan, lahiranya susah	Melarang	Nilai agama islam
5.	Ketika ibu hamil di atas pintu pertama itu terdapat batang pohon jeruk, ijuk, dan sebotol air putih	Supaya setan tidak dapat masuk kedalam rumah	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam
6.	Ketika istri hamil suaminya tidak boleh mincing	Makna dari takhyul ini ketika sang suami mancing, kalau dia mendapat ikan ketika sang suami mau melepaskan mata pancing pada ikan maka sang bayi akan terlahir sumbing	Melarang	Nilai agama islam

7.	Ketika ibu hamil menggunakan jimat, seperti cemiti ditarok di bawah ketek	Supaya tidak ada setan memasuki tubuh sang ibu yang sedang hamil	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam
8.	Ibu hamil dilarang melilit handuk di leher	Supaya ketika melahirkan tali pusar tidak meliliti leher sang bayi	Melarang	Nilai agama islam
9.	Ketika ibu hamil harus jaga omongan dan jaga sikap	Supaya ketika sang bayi lahir anaknya tidak suka ngomong kasar dan memiliki sikap yang sopan	Melarang	Nilai agama islam
10.	Ketika ibu hamil biasanya menggunakan gelang tiga warna,	Supaya selama hamil sang ibu tidak di ganggu oleh setan dan mahluk-mahluk halus	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam

	warna putih, hitam dan merah			
11.	Ketika ibu hamil di suruh mandi air yang mengalir	Supaya ketika mau melahirkan nantinya mudah dan tidak susah	Sistem proyeksi khayalan	Nilai agama islam
12.	Kalau anak bayi sering nangis di timang di pintu	Ketika anak yang nangisnya berlebihan makan anak tersebut di timang dipintu supaya bisa tenang dan diam	Sistem proyeksi khayalan	Nilai agama islam
13.	Pada bayi kalau nangisnya berlebihan maka diasapkan dengan bulu kuwau	Ketika anak nangis yang seperti mau pingsan maka di asapkan dengan bulu burung kuwau supaya bisa tenang dan tidak nangis lagi	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam



14.	Anak bayi biasanya menggunakan gelang tiga warna	Supaya tidak di ganggu oleh setan dan roh-roh sebab anak bayi itu baunya harum dan setan suka sekali menggagunya	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam
15.	Ketika mau keluar ketika bayi masi kecil harus di tarokan sedikit arang dapur di kening	Ketika mau berkunjung ke tempat yang baru karena bayi masih berusia masih kecil biasanya pasti nangis ketika di ajak ketempta baru itula harus ditarok arang sedikit supaya tidak nangis	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam
16.	Ketika bayi baru lahir maka di atas kepalanya di tarok al-qur`an, kaca,	Makna dari takhyul ini dipercayai oleh rakyat Desa Talang donok supaya ketika	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam

	gunting dan peniti	anaknya sedang tidur tidsk dinggggu oleh setan		
17.	Ketika ayah pergi maka di dindik tempat tidur anak bayi di tarokan baju ayah yang berwarna hitam	Makna dari takhyul ini supaya anak tidak menangis ketika ayahnya pergi kerja ataupun sedang tidak berada dirumah	Sistem proyeksi khayalan	Nilai agama islam
18.	bayi yang masi kecil tidak boleh tidur di waktu senja	Akan di ganggu mahluk halus dan akan menyebabkan nangis	Melarang	Nilai agama islam
19.	Tidak boleh membunuh hewan ketika istri sedang hamil	Ketika istri melahirkan kalau hewan yang dibunuh misalnya seekor monyet anaknya akan menyerupai monyet bagian	Melarang	Nilai agama islam

		yang terkena luka		
20.	Ibu yang sedang hamil harus melangkahi ari-ari	Maknya dari takhyul ini adalah supaya ketika mau melahirkan mudah	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam

**b. Takhayul Tentang Tubuh Manusia Obat-Obatan Rakyat**

No	Bentuk takhayul	Makna	Fungsi	Nilai Yang Bertentangan
1.	Kunyit, serai dan setokot mulei	Dibuat seperti gelang dan menggunakan benang untuk membuat gelangnya itu untuk mengusir roh-roh atau makhluk halus lainnya supaya tidak di ganggu	Sistem proyeksi khayalan	Nilai agama islam
2.	Bawang putih dan bawang merah	Maknanya untuk mengusir tuyul supaya tidak menggagu duit di dalam celengan	Sistem proyeksi khayalan	Nilai agama islam
3.	Daun sedingin atau sergayau	Digunakan ketika membeli kendaraan seperti motor atau	Sistem proyeksi khayalan	Nilai agama islam

		<p>mobil maka di lakukan tempung atau dipukul-pukul di kelapak tangan supaya kendaran yang di beli tersebut bisa sedarah atau setangan</p>		
--	--	--	--	--

**c. Takhayul Tentang Rumah dan Pekerjaan Rumah**

No	Bentuk takhayul	Makna	Fungsi	Nilai Yang Bertentangan
1.	Ketika mau membangun rumah di atas bubung rumah diberi pisang mas, tebu, buah tenok dan pinang	Maknanya supaya ketika rumah mudah di bangun dan mau ditempati rumahnya terasa nyaman dan selamat dan memiliki hati akan memiliki sifat yang dingin	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam
2.	Pintu rumah selurusan	Ketika memiliki pintu rumah yang selurusan maka akan ada sala satu keluarga yang tinggal di rumah akan mengalami sakit	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam
3.	Dilarang dalam satu	Karena ketika ada 4 keluarga	melarang	Nilai agama islam

	rumah di isi oleh 4 keluarga	yang tinggal dalam satu rumah maka akan terjadi keributan		
4.	Dilarang menarokan golok, celurit dan cangkul di luar rumah	Dipercayai akan mengalami kemalingan	Melarang	Nilai agama islam
5.	Dilarang menanam pohon beringin depan rumah	Dipercayai tempat hantu	Melarang	Nilai agama islam

**d. Takhayul Tentang Perjalanan dan Perhubungan**

No	Bentuk takhayul	Makna	Fungsi	Nilai Yang Bertentangan
1.	Dilarang melakukan perjalanan ketika saat azan	Maknya kalau berpergian ketika saat azan maka akan bisa terjadi kecelakaan ataupun sesuatu yang tidak diinginkan	Melarang	Nilai agama islam
2.	Jika melakukan perjalanan mencari ikan atau sesuatu apapun jangan sering langguk atau ngota duluan	Maknya tidak akan mendapat hasil	Melarang	Nilai agama islam



**e. Takhayul Tentang Cinta, Pacaran, dan Menikah**

<b>No</b>	<b>Bentuk Takhayul</b>	<b>Makna</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Nilai Yang Bertentangan</b>
1.	Tidak boleh nikah melangkahi kakak	Kalau menikah melangkahi kakak takutnya si kakak susah mendapatkan jodoh	Melarang	Nilai agama islam
2.	jika menolak laki-laki yang akan melamar sampai beberapa kali	Dipercayai akan sulit mendapatkn laki-laki atau jodoh	Melarang	Nilai agama islam
3.	Dilarang melakukan akad nikah berbarengan	Dipercayai pernikahan salah satunya akan mengalami kerusakan	Melarang	Nilai agama islam
4.	Jika wanita sudah di pinggit oleh laki-laki	Kalau melanggar pantangan maka bisa pernikahanya	Melarang	Nilai agama islam

	maka harus mengikuti pantangan	mengalami kegagalan untuk menikah		
--	--------------------------------	-----------------------------------	--	--

**f. Takhayul Tentang Kematian dan Adat Pemakaman**

No	Bentuk takhayul	Makna	Fungsi	Nilai Yang Bertentangan
1.	Tidak boleh poto ber tiga (3)	Nanti salah satu yang berpoto bisa meninggal	Melarang	Nilai agama islam
2.	Ketika mendengar suara siamang pada malam hari	Pertanda bahwa ada orang yang meninggal	Sistem proyeksi khayalan	Nilai agama islam

## 2. Takhayul Mengenai Alam Gaib

No	Bentuk takhayul	Makna	Fungsi	Nilai Yang Bertentangan
1.	Membakar kemenyan	Ketika hajatan maka akan di bakarkan kemenyan untuk memanggil roh-roh dan memintak izin untuk mengadakan suatu hajatan	Sistem proyeksi khayalan	Nilai agama islam
2.	Dilarang keluar magrib	Di sumput oleh maksumai	Melarang	Nilai agama islam

3.	Dilarang menyapu malam hari	Akan menghambat rezeki ketika menyapu pada malam hari	Melarang	Nilai agama islam
4	Kupu-kupu masuk dalam rumah pada malam hari	Akan datang tamu	Sistem proyeksi khayalan	Nilai agama islam
5.	Dilarang memotong kuku pada malam hari	Makna dari takhyul ini akan di ganggu oleh setan atau roh-roh yang sudah meninggal	Melarang	Nilai agama islam

6.	Dilarang memotong rambut pada malam hari	Akan menimbulkan bisul	Melarang	Nilai agama islam
7.	Dilarang menutup jalan pada sudut kebun	Akan menimbulkan suatu penyakit	Melarang	Nilai agama islam
8.	Dilarang menutup mata air	Akan menimbulkan suatu penyakit	Melarang	Nilai agama islam

9.	Ketok rambut	Ketika kepala terasa pusing dan sedikit sakit mereka akan mengketok rambut, mereka mempercayai bahwa asal dari penyakit itu dari roh-roh yang mendahului mereka.	Sistem proyeksi khayalan	Nilai agama islam
10.	Kalau berkunjung ketempat asing harus bilang istabik meak ne`naok	Makna dari takhyul ini supaya tempat yang kita baru kunjungi itu tidak diganggu oleh Roh-Roh yang sudah meninggal	Mempertebal emosi agamaan dan keyakinan	Nilai agama islam
11.	Melepaskan buru merpati pada tebing keramat	Ketika suatu rakyat mendapatkan sesuatu atau yang mereka cita-citakan terkabul maka mereka sering melepaskan	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam

		burung merpati di tebing keramat		
12.	Melihat atau tenung	Ketika ada salah satu keluarga yang mengalami kehilangan barang atau terkena penyakit aneh maka akan dilakukan melihat atau tenung	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam
13.	Kedurai agung	Dilakukan untuk membersihkan desa ketika ada yang hamil di luar nikah	Mempertebal emosi keagamaan dan keyakinan	Nilai agama islam



14.	Tidak boleh makan bersuara	Akan menyumpah ibu cepat meninggal	Melarang	Nilai agama islam
15.	Tidak boleh kencing sembarangan	Ketika kencing sembarangan akan mengalami sakit karena sudah di ganggu oleh roh-roh yang menunggu tempat baru	Melarang	Nilai agama islam
16.	Tidak boleh melangkah mata air	Akan mengalami suatu penyakit	Melarang	Nilai agama islam



**Gambar 1. Melakukan Wawancara Dengan Ketua Kutai 1 (satu) Di Desa Talang  
Donok Kecamatan Topos**



**Gambar 2. Melakukan Wawancara Dengan Ketua Kutai 2 (dua) Di Desa  
Talang Donok Kecamatan Topos**



**Gambar 3. Melakukan Wawancara Dengan Imam Di Desa Talang Donok  
Kecamatan Topos**



**Gambar 4. Melakukan Wawancara Dengan Kadus 2 Di Desa Talang Donok  
Kecamatan Topos**



**Gambar 5. Melakukan Wawancara Dengan Kadus 3 Di Desa Talang Donok  
Kecamatan Topos**



**Gambar 6. Melakukan Wawancara Dengan Rakyat Di Desa Talang Donok  
Kecamatan Topos**





**Gambar 7. Melakukan Wawancara Dengan Rakyat Di Desa Talang Donok  
Kecamatan Topos**



**Gambar 8.**



**Gambar 9**



**Gambar 10**



**Gambar 11**



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI KAMIS JAM 08.00 TANGGAL 13 OKTOBER TAHUN 2022  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI  
 TADRIS BAHASA INDONESIA.

NAMA : Eva Sunstri  
 NIM : 19541010  
 SEMESTER : 7  
 JUDUL PROPOSAL : Tera Cula Mia Muneu Atau Struktur Anak Bani  
 Yang Baru Lahir di Desa Talang Donor Kecamatan  
 Tobos Kabupaten Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN  
 BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG  
 a. judul ini di ganti dengan: kepercayaan rakyat  
 di Desa Talang Donor Kecamatan TOBOS  
 kabupaten Lebong (Arcaus. Folklor Sabagran Usan)
- b. \_\_\_\_\_
- c. \_\_\_\_\_
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI  
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT. AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
 SEMESTINYA.

CURUP, 13 oktober 2022

PENGUJI I

Ummu Khatir, M.Pd.

PENGUJI II

Zelin Iskandar, M.Pd.









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 728/In.34/FT/PP.00.9/12/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Desember 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

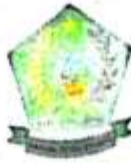
Nama : Eva Sulastri  
NIM : 19541010  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / TBIND  
Judul Skripsi : Kepercayaan Rakyat di Desa Talang Donok kecamatan Topos Kabupaten Lebong  
(Analisis Folklor sebagian Lisan)  
Waktu Penelitian : 27 Desember 2022 s.d 27 Maret 2023  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dean  
Wakil Dekan I.  
  
Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektu
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164  
Email: dpmpstpkablebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor : 070/083/DPMPTSP-04/2022

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
  2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Negeri Curup Nomor : 728/In.34/FT/PP.00.9/12/2022 Tanggal : 27 Desember 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 29 Desember 2022.

Nama Peneliti / NPM : Eva Sulastri / 19541010  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : Kepercayaan Rakyat di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor sebagian Lisan)  
Tempat Penelitian : Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong  
Waktu : 27 Desember 2022 s.d 27 Maret 2023  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 29 Desember 2022



Tembusan di sampaikan kepada Yth

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Camat Kecamatan Topos Kabupaten Lebong
3. Kepala Desa Talang Donok
4. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
5. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DESA TALANG DONOK**  
**KECAMATAN TOPOS**

*Adan Bata Kecamatan Topos Kecamatan Rimba Penguhang Kode Pos 39161*

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 192 / 06.05 / TLD / 2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong menerangkan bahwa :

Nama : EVA SULASTRI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NPM : 19541010  
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup  
Judul Penelitian : Kepercayaan Rakyat di Desa talang donok  
Kecamatan Topos Kabupaten Lebong  
(Analisis Folklor sebagian Lisan)

Bahwa nama tersebut diatas Adalah benar telah melakukan penelitian diwilayah desa Talang Donok kecamatan Topos Kabupaten Lebong dengan judul penelitian Kepercayaan Rakyat di Desa talang donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong (Analisis Folklor sebagian Lisan) di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sebagai bahan pertimbangan, dan terima kasih.

Talang Donok, Desember 2022



## *Biografi Penulis*



Eva Sulastri, lahir di Talang Donok, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, 7 Desember 2000. Anak pertama dari dua bersaudar, yaitu Gusti Miranda. Lahir dari pasangan yang begitu mulia Ayahanda Sakiril Aksa dan Ibunda Rina Riyanti. Menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2013 di SD

Negeri 01 Topos, kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2016 di SMP Negeri 02 Topos, kemudian menyelesaikan sekolah menengah atas pada tahun 2019 di SMA 04 Lebong. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan Sarjana (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Tadris Bahasa Indonesia.